

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 KAWUNGANTEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**SILVIA MILLATI
NIM. 214110402131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya;

Nama : Silvia Millati

NIM : 214110402131

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi metode Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Silvia Millati

NIM.214110402131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 KAWUNGANTEN

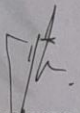
Yang Disusun Oleh Silvia Millati (NIM. 214110402131) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Oleh Dewan Penguji Skripsi.

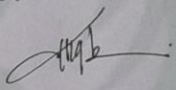
Purwokerto, 9 April 2025

Disetujui Oleh:

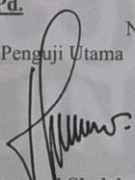
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama


Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tadris


Dr. M. Alibah, M.Ag.
NIP. 196200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Silvia Millati
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Silvia Millati
NIM : 214110402131
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) menggunakan LKP dan Quizizz pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

Sudah diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaskosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Maret 2025
Pembimbing,


Herman Wicaksono, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMPN 2 KAWUNGANTEN**

SILVIA MILLATI
NIM. 214110402131

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT melalui tiga tahapan: tahapan awal persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan ATP, modul ajar dan media pembelajaran. Tahap kedua penerapan pembelajaran, terdiri dari beberapa langkah yaitu: pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, yang terdiri dari empat fase yaitu: fase penomoran, fase mengajukan pertanyaan, fase diskusi, dan fase menjawab pertanyaan, kemudian dilanjutkan penutup, dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran, yang terdiri dari evaluasi kognitif, keterampilan dan sikap peserta didik. Tahap terakhir evaluasi implementasi pembelajaran. Model pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan dua materi yang berbeda. Selanjutnya ada beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran ini, diantaranya: keterbatasan waktu, pembelajaran yang ramai, dan beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Kata Kunci: Implementasi pembelajaran, *Numbered Head Together* (NHT), pembelajaran PAI

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) IN PAI LEARNING AT SMPN 2 KAWUNGANTEN

SILVIA MILLATI
NIM. 214110402131

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in Islamic Religious Education learning at SMPN 2 Kawunganten. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique followed the Miles and Huberman model, which included data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the teacher prepares ATP, teaching modules, and learning media. The second stage of learning implementation consists of several steps, namely: opening activities, core learning activities, which consist of four phases, namely: numbering phase, question asking phase, discussion phase, and question answering phase, then continued with closing, then continued with closing, continued with learning evaluation, which consists of cognitive evaluation, skills and attitudes of students. The last stage is evaluation of learning implementation. This learning model is implemented three times, with two different materials. Furthermore, there are several challenges in implementing this learning model, including: time constraints, crowded learning, and some students are less active in discussion.

Keywords: Implementation learning, Numbered Heads Together (NHT), PAI learning

MOTTO

Develop the winning edge, small differences in your performance can lead to large differences in your results¹

“Teruslah kembangkan usahamu, perbedaan kecil pada usaha akan berdampak besar pada hasilnya”

Brian Tracy



¹ Brian Tracy, “TOP 25 QUOTES BY BRIAN TRACY (of 785),” A-Z Quotes, accessed March 9, 2025, https://www.azquotes.com/author/21943-Brian_Tracy.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Bapak Alm. Mustolihudin tercinta yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
2. Ibu Sri Asmawati, sosok orang tua terbaik dalam hidup penulis, yang dengan penuh kasih sayang dan ketulusan selalu mendukung serta merestui setiap langkah perjalanan penulis.
3. Kakak Barir Adzkiya dan Adek Tazky Auli, yang selalu menjadi alasan canda tawa penulis, serta suport sistem penulis dalam menjalani proses menulis skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT. atas berkah dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten” ini dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai kalangan pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
8. Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta koreksi kepada penulis.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik.

10. Segenap jajaran pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 2 Kawunganten khususnya kepada Ibu Suripti, Bangun Amirudin, dan Bapak Mujahidin.
11. Alm Mustolihudin, bapak tercinta yang selalu menjadi motivasi hidup penulis.
12. Sri Asmawati, Ibu tercinta, yang senantiasa ada dikala suka maupun duka, selalu mendampingi, dan memanjatkan doa untuk putra-putri tercintanya.
13. Barir Adzkiya, kakak tercinta yang selalu memberikan bantuan, semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tazky Auli, adik penulis yang selalu menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan akademik penulis.
15. Alfi Nurillah. P. M, saudara penulis, yang telah membantu mengambil dokumentasi saat kegiatan wawancara.
16. Keluarga Komplek Anisa Depan khususnya teman angkatan 21 yang memberi dukungan dan tempat berbagi cerita.
17. Rekan-rekan seperjuangan dari kelas PAI C angkatan 21, yang telah menjadi teman berjuang dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
18. Semua pihak yang telah ikut membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat serta wawasan berharga, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Penulis,



Silvia Millati
NIM. 214110402131

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
A. Implementasi Pembelajaran	9
B. Model Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	12
C. Pembelajaran PAI.....	20
B. Penelitian Terkait.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	32
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Sekolah.....	32
B. Implementasi Pembelajaran	40

C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LX



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 6 Profil Sekolah
- Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran
- Lampiran 8 Modul Ajar
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Hasil Cek Plagiasi Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI menurut Armai sebagaimana dikutip oleh Fitria dkk., menjadi suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.² Dengan adanya pembelajaran PAI diharapkan peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki keyakinan kuat serta ketakwaan kepada Allah Swt., serta kelak memiliki karakter dan kecerdasan yang baik secara intelektual maupun emosional. Hal ini diwujudkan melalui praktik nyata, seperti mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma agama. Dengan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam aktivitas sehari-hari, diharapkan kualitas diri peserta didik akan meningkat dengan dicerminkan dalam perubahan perilaku, dan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam implementasinya, PAI memiliki andil dalam membentuk karakter peserta didik, terlebih lagi melihat kondisi yang selama ini terjadi, di mana PAI sering kali hanya dibebankan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah, padahal kerja sama antar pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan pendidikan agama Islam (PAI) dalam berperan membangun dan membentuk karakter peserta didik. Selain itu, menurut Herman dan Khotibul dalam artikelnya menyebutkan bahwa terdapat masalah lain dalam pembelajaran PAI yaitu minimnya keberagaman model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (guru).³ Melalui model pembelajaran klasik dengan metode ceramah, di mana model pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik sebagai pendengar), guru merasa model pembelajaran ini mampu mengawasi peserta didik untuk tidak membuat keributan di dalam kelas

² Fitra Lismawarti et al., "Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Padang Panjang," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (June 2022), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>.

³ Herman Anas and Khotibul Umam, "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP," *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember* 1, no. 1 (April 2020).

sehingga tidak mengganggu pembelajaran dikelas lain, tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik hanya fokus pada apa yang disampaikan oleh guru, akibatnya guru cepat merasa lelah, peserta didik merasa bosan, kurang motivasi, serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan model pembelajaran klasik sering kali dianggap kurang mendukung dalam menghadapi era sekarang yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan interaktif.

Dalam menghadapi tantangan yang ada perlu adanya pendekatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menjadi terobosan untuk meraih hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Supardi yang dikutip oleh Lailatul Qomariyah et. al, keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui model pembelajaran yang beragam dan berorientasi pada kebutuhan dan keterlibatan aktif peserta didik.⁴ Dengan demikian, model dalam sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat berpengaruh, di mana kesuksesan proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana peserta didik diajarkan untuk saling mendengarkan, menyampaikan gagasan, dan mengajari teman sebayanya yang kurang bisa memahami pelajaran. Model pembelajaran tersebut tidak hanya sekadar membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI, yaitu memiliki kecerdasan intelektual dan emosional.

⁴ Lailatul Qomariyah, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhshun, "Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran PAI," *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2 (October 18, 2019): 1348–55.

Dari hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2024 dengan salah satu guru PAI di SMPN 2 Kawunganten, yaitu Mujahidin, bahwa pembelajaran yang ada di SMPN 2 Kawunganten telah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2020 dan berjalan secara efektif pada tahun 2023, di mana dalam pembelajaran ini lebih mengedepankan pada keaktifan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Kawunganten yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dalam pelaksanaannya guru memberikan materi, selanjutnya, guru mengelompokkan peserta didik dalam beberapa tim dan membagi penomoran pada setiap anak, serta memberikan beberapa pertanyaan pada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berdiskusi, setiap anak memiliki tanggung jawab memahami hasil diskusi, bagi anak yang belum paham akan dibantu oleh anak yang sudah memahami materi. Setelah itu guru memanggil nomor secara acak, dan peserta didik yang memiliki nomor tersebut harus menjawab dari pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

B. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Hamid Hasan yang dikutip Nur Aisyah Febriana, menyebutkan bahwa “pembelajaran kooperatif mencakup kerja sama untuk mencapai hasil yang terbaik yang bermanfaat bagi seluruh kelompok”.⁵ Sementara menurut Anita Lie yang dikutip oleh Narsi Ayu Lestari menyebutkan bahwa “model kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan

⁵ Nur Aisyah Febriana, “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Negeri 3 Metro,” *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, June 2023, 10–16,

tugas-tugas terstruktur”.⁶ Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Kooperatif merupakan suatu sikap maupun perilaku kerja sama yang teratur dalam menyelesaikan tugas-tugas terstruktur agar dapat mencapai hasil yang terbaik dan bisa bermanfaat untuk semua kelompok.

Salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yaitu model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Anita Lie sebagaimana dikutip oleh Andi Sulistio dan Nik Haryanti, model ini, diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam mendalami materi pembelajaran tertentu.⁷ Menurut Spencer Kagan yang dikutip oleh Faramita, salah satu strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi melalui sebuah kerja sama kelompok. Model ini berfokus pada pembelajaran berkelompok di mana setiap anggota diberi nomor dan bertanggung jawab dalam merespon pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Fungsi dari model pembelajaran seperti ini adalah membantu peserta didik agar lebih aktif dalam memahami materi dan mempererat hubungan sosial antar peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸ Melalui model ini, peserta didik diajak agar lebih berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana mereka diajarkan untuk saling mendengarkan, mengemukakan pendapat,

⁶ Narsi Ayu Lestari, “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 28 Makassar,” *Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, August 2019, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12228>.

⁷ Andi Sulistio, S.S, M.Pd.I. and Dr. Nik Haryanti, M.Pd.I, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, 1st ed. (Bojongsari Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).

⁸ Faramita Faramita, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Widya Graha Pekanbaru,” *Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Riau Pekanbaru*, 2021, 22.

mengajari teman sebayanya yang kurang bisa memahami pelajaran, dan menilai informasi secara mendalam dan menyeluruh.

2. Pembelajaran PAI

Menurut Abdurrahman Saleh, sebagaimana dikutip oleh Wawan Citra Purnama dkk., Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya dalam membimbing serta membina peserta didik, sehingga setelah menuntaskan pendidikan mereka, mereka mampu memahami, mengamalkan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam membentuk pola pikir dan wawasan kehidupan.⁹ Maksudnya PAI sebagai wujud usaha dalam pembinaan peserta didik agar mereka dapat paham akan ajaran agama Islam dan terbuka pada wawasan kehidupan.

Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Moh Takwil, PAI menjadi sumber kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.¹⁰ PAI disusun dengan rencana yang matang dan tujuan yang jelas, sejalan dengan hukum-hukum Islam yang diterapkan oleh Allah SWT. PAI memiliki beberapa aspek penting, diantara-Nya: pentingnya menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu akademik. Kedua, pentingnya pendekatan pembelajaran yang aktif. Al-Ghazali menekankan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi secara berkelanjutan dalam setiap tahapan proses belajar, seperti berpikir kritis, berbicara dan menghubungkan ide-ide mereka dalam kehidupan nyata dengan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendidikan diadaptasi dengan pendidikan masa kini, menggunakan teknologi untuk menyampaikan ajaran agama secara lebih interaktif dan memberikan akses lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam.

⁹ Wawan Citra Purnama et al., "Perencanaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android Menggunakan Kodular Kelas X di SMA N 1 IV Koto," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 2 (September 6, 2023): 1304–11, <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.7246>.

¹⁰ Moh Takwil, "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 18, 2020): 196–209, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.175>.

Pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), konsep pendidikan pada PAI mengacu pada istilah “tarbiah” dalam bahasa arab yang artinya pemeliharaan, pengembangan, dan pendidikan yang menyeluruh, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara struktural, PAI dalam kurikulum merdeka di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) mencakup alokasi waktu dua (2) jam pelajaran (JP) per minggu, atau dengan total 72 JP per tahun, dengan asumsi 1 tahun akademik terdiri dari 36 minggu dan setiap JP berdurasi 40 menit.¹¹ Alokasi ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang cukup dalam mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya dalam sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian, diantara-Nya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih pengetahuan serta wawasan keilmuan khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih

¹¹ Kurka, “SMP Struktur Kurikulum Merdeka 2024 dan MTs | Alokasi Waktu,” *Kurikulum Merdeka* (blog), May 8, 2024, <https://kurikulummerdeka.com/struktur-kurikulum-merdeka-smp-2024-dan-mts-kurikulum-merdeka/>.

bervariasi dan menarik bagi peserta didik seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI.

2) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu memberikan motivasi bagi peserta didik agar bisa aktif dalam pembelajaran PAI.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan salah satu cara dalam membentuk pembelajaran yang variasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang melaksanakan penelitian terkait dengan penelitian ini ataupun penelitian sejenis dengan tema yang lebih luas lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab yang terangkum dalam lima bab, di mana lima ini saling berkaitan yang mendukung alur penelitian secara keseluruhan.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan diikuti.

Bab II Landasan Teori meliputi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Bab ini memaparkan kerangka konseptual dan penelitian terkait

mengenai implementasi Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI.

Bab III Menguraikan Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam menjawab rumusan masalah.

Bab IV Menyajikan hasil penelitian beserta analisisnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB V Penutup, dalam bab ini menyajikan Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dalam pengembangan penelitian lebih lanjut. Bab ini juga dilengkapi dengan lampiran, daftar Pustaka, dan biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

A. Implementasi Pembelajaran

Menurut Nurdin Usman sebagaimana yang dikutip oleh Mamonto et al., implementasi adalah aktivitas atau tindakan yang mencerminkan mekanisme dalam suatu sistem. Lebih dari sekadar pelaksanaan kegiatan, implementasi merupakan proses yang telah dirancang secara sistematis dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹² Maksudnya implementasi merupakan suatu tahapan dalam merealisasikan sebuah gagasan program atau serangkaian kegiatan baru yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok dengan tujuan mencapai perubahan atau memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Ina dalam artikelnya menyebutkan implementasi diartikan suatu tahapan dalam menerapkan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan dampak tertentu, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, maupun sikap.¹³ Sedangkan menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Ina Magdalena et al., implementasi dapat diartikan sebagai tahapan dalam merealisasikan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, dengan tujuan memberikan perubahan yang signifikan, baik dalam aspek pemahaman, pengembangan kemampuan, serta perilaku individu.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan gagasan

¹² Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (studi) desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.

¹³ Ina Magdalena et al., "Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin," *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 408–19, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

¹⁴ Magdalena et al, *Inovasi Tekhnologi...*, hlm. 411.

yang telah dirancang dengan tujuan mencapai perubahan sesuai hasil yang diharapkan.

Keberhasilan implementasi sesuatu tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Merilee S. Grindle sebagaimana dikutip oleh Harlan Evan dalam artikelnya mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua aspek yaitu substansi kebijakan (*contents of policy*) serta lingkungan implementasi (*context implementation*).¹⁵ Selain itu terdapat juga empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, diantara-Nya: Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses implementasi (*environmental conditions*), interaksi atau kordinasi antarorganisasi yang terlibat (*inter-organizational relationship*), ketersediaan dan optimalisasi sumber daya yang mendukung implementasi (*resources*) dan karakteristik institusi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan (*characteristic of implementing agencies*).¹⁶

Suatu implementasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pengalaman, materi serta hasil yang didambakan selaras dengan kategori kematangan serta kemampuan dari peserta didik dan latar belakang mereka serta fokus pada menekankan model, metode, pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Bistari dalam artikelnya menyebutkan bahwa indikator pembelajaran berjalan efektif, diantara-Nya:¹⁷

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan proses pelaksanaan pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan, yang dimulai dari perencanaan secara sistematis, pengaturan komponen pembelajaran, pelaksanaan yang

¹⁵ Harlan Evan Kapioru, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi jalan umum," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (April 1, 2014), hlm. 104, <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2157>.

¹⁶ Kapioru. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi jalan umum," hlm. 105

¹⁷ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (October 2017): 13–20.

terdiri dari tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup, serta evaluasi untuk keberhasilan implementasi pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan.

b. Proses kegiatan pembelajaran yang Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran menitikberatkan pada aspek interaksi dan penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk menyimak, membaca, menulis, serta berbicara. Model pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kompetensi kebahasaan dengan menghubungkan pada aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik pembelajaran yang komunikatif, diantara-Nya: penekanan pada makna sesungguhnya, adanya interaksi aktif, berorientasi pada pencapaian kompetensi, memungkinkan peserta didik menemukan aturan berbahasa secara alami, dan menyajikan materi ajar yang bermakna. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran lebih mengutamakan pemahaman makna dibandingkan ketepatan tata bahasa. Proses ini menciptakan komunikasi fungsional serta interaksi sosial yang dinamis antara pendidik dan peserta didik. Fokus utama pembelajaran adalah pemerolehan kompetensi komunikatif agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar memahami struktur gramatika secara kaku.

c. Respon Peserta Didik

Respon yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan reaksi serta tanggapan mereka terhadap strategi pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Cara pengajar mengondisikan pembelajaran akan memunculkan beragam respons dari peserta didik. Secara umum, respons peserta didik dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu tanggapan dan reaksi. Aspek tanggapan mencakup tingkat antusiasme, perasaan, serta tingkat perhatian peserta didik. Sementara aspek reaksi mencerminkan kepuasan, rasa ingin tahu, serta perasaan senang yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam upaya memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Aktivitas ini mengoptimalkan penggunaan panca indra, aspek mental, dan kemampuan intelektual. Dalam aspek pelaksanaannya, berbagai bentuk aktivitas dapat terjadi, seperti pemrosesan mental, mendengarkan, mengamati secara visual, menulis, berbicara, menggambar, aktivitas motorik, hingga respons emosional. Keberagaman aktivitas tersebut mencerminkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah maupun di kelas berlangsung secara dinamis dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta mendorong semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik mencerminkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini idealnya dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Terdapat dua faktor utama yang berperan menentukan hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti bakat, kecerdasan dan kesiapan individu, dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti peran pengajar, lingkungan, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, serta kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Terkait hal ini, guru berperan penting sebagai penggerak maupun fasilitator yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Joyce sebagaimana dikutip oleh Adi Asmara dan Anisya Septiana, model pembelajaran merupakan cara dalam menciptakan lingkungan yang kondusif guna menunjang keberlangsungan proses pembelajaran bagi peserta didik melalui interaksi dengan berbagai elemen

yang ada di dalamnya.¹⁸ Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Adi Asmara dan Anisya Septiana, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau pola yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun sesi tutorial.¹⁹ Pola ini mencakup berbagai komponen pendukung, seperti bahan ajar, media pembelajaran seperti buku, film, dan perangkat digital, serta kurikulum yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan dari berbagai elemen yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam penerapannya, model pembelajaran melibatkan berbagai keterampilan metodologis dan prosedural, mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi, berdiskusi, serta menguji dan mempertahankan temuan dalam kerja kolaboratif.²⁰ Selain itu, model pembelajaran bersifat fleksibel, memungkinkan pendidik untuk memilih metode yang paling sesuai dan efisien untuk mencapai target pembelajaran yang telah dirancang.²¹

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang dikutip oleh Junaidi mengenai standar proses, terdapat tiga jenis model pembelajaran yang bertujuan membentuk sikap ilmiah, sosial, serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Ketiga model tersebut mencakup *Discovery/Inquiry learning*, *Problem Based Learning* serta *Project Based Learning*.²² Selain itu, permendikbud sebagaimana dikutip oleh Junaidi, juga memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk

¹⁸ Dr. Adi Asmara, M.Pd and Anisya Septiana, M.Pd, *Mode Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023).

¹⁹ Dr. Adi Asmara, M.Pd and Anisya Septiana, M.Pd, *Metode Pembelajaran Berkonteks...*, hlm.5.

²⁰ Dr. Adi Asmara, M.Pd and Anisya Septiana, M.Pd, *Metode Pembelajaran Berkonteks...*, hlm.4.

²¹ Dr. Adi Asmara, M.Pd and Anisya Septiana, M.Pd, *Metode Pembelajaran Berkonteks...*, hlm.5.

²² Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Berfikir Kritis," *Jurnal Socius* 9, no. 1 (April 25, 2020): 25, hlm. 26, <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>.

menerapkan model pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran, termasuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*).²³

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar yang mengadopsi berbagai strategi pengajaran, di mana peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mendukung satu sama lain dalam memahami materi. Model Pembelajaran kooperatif berfokus pada interaksi sosial sebagai inti dari proses belajar, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain.²⁴ Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, pengalaman, serta tanggung jawab melalui pembagian tugas yang jelas dan rasa kebersamaan. Menurut Slavin sebagaimana dikutip oleh Tukiran Taniredja, model yang dirancang oleh Russ Frank sesuai untuk melatih tanggung jawab masing-masing individu dalam diskusi kelompok.²⁵ Maksudnya dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan saling memberikan bantuan, berdiskusi bersama, saling bergantung dan mengemukakan pendapat guna memperdalam pengetahuan yang telah mereka miliki sekaligus mengatasi perbedaan pemahaman di antara mereka.

Secara umum, model pembelajaran kooperatif melibatkan kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah, membangun konsep, atau melakukan penyelidikan. Agar kelompok dapat bekerja sama disarankan bahwa setiap kelompok tidak terdiri dari banyak peserta didik, terdiri dari peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam, baik dalam hal kemampuan, gender maupun karakter. Untuk

²³ Junaidi, Implementasi Model Pembelajaran..., hlm. 27.

²⁴ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)," hlm. 94

²⁵ Tukiran Taniredja, *Model - model pembelajaran inovatif dan efektif/ Tukiran Taniredja* (Kediri, Jawa Timur: Alfabeta, 2014).

mencapai hasil yang optimal, perlu adanya pengawasan dan fasilitasi, serta pemberian tanggung jawab berupa laporan atau presentasi kelompok.

Terdapat beberapa tipe atau jenis model pembelajaran kooperatif, diantara-Nya: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments* (TGT), *Think Pair Share* (TPS) dan lain sebagainya.²⁶ Menurut Anita Lie sebagaimana dikutip oleh Andi Sulistio dan Nik Haryanti, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 adalah model *Numbered Head Together*.²⁷

a. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Triano sebagaimana dikutip oleh Wijayanti dalam artikelnya, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model belajar kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan memberi kesempatan yang merata dalam berdiskusi sebagai pendekatan lain yang dapat menggantikan pola kelas konvensional.²⁸ Maksudnya Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya merupakan variasi dari model pembelajaran diskusi kelompok, di mana peserta didik berbagi ide serta jawaban terbaik melalui kolaborasi. Model ini sangat bermanfaat dalam membangun kerja sama dan diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Menurut Luluk Mauli et al, model *Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil untuk saling berbagi tanggung

²⁶ Yazidi, "Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)." Hlm. 94

²⁷ Andi Sulistio, S.S, M.Pd.I. and Dr. Nik Haryanti, M.Pd.I, *Model Pembelajaran Kooperatif*.

²⁸ Wijayanti Lidia, "Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS," *Inspirasi jurnal ilmu-ilmu sosial* 15, no. 2 (2018): 19, <https://doi.org/10.29100/insp.v15i2.898>.

jawab dalam memahami materi serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama.²⁹

Menurut Sulistio dan Haryati, Model *Numbered Head Together* (NHT) diciptakan untuk mendorong peserta didik bekerja dalam kelompok serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.³⁰ Siregar dan Apriyani, menyebutkan bahwa Model *Numbered Head Together* (NHT) mendorong peserta didik agar lebih berperan saat mencari, menganalisis, dan menyajikan informasi yang meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan akademik mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.³¹ Wahjuningsih juga berpendapat bahwa Model *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan tanggung jawab bersama antar anggota kelompok, dengan demikian peserta didik dapat memperdalam pengetahuan mereka terkait dengan isi pembelajaran yang disampaikan.³² Pendapat ini semakin diperkuat oleh pandangan Kagan sebagaimana dikutip oleh Pardomuan Nauli Josip dkk., bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) secara tidak langsung membentuk keterampilan peserta didik dalam berbagi informasi, menyimak dengan seksama, serta mengungkapkan pendapat secara struktur sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran.³³

²⁹ Luluk Mauli Diana et al., “Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika* 9, no. 2 (June 3, 2023): 201–11, <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>.

³⁰ Andi Sulistio and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).

³¹ Faridah Anum Siregar, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2012): 33–38, <https://doi.org/10.22611/jpf.v1i1.3379>.

³² Budi Wahjuningsih, Achmad Noor Fatirul, and Djoko Adi Walujo, “The Effect of TPS vs NHT Teaching Methods on Math Learning Outcomes and Motivation,” *Acitya: Journal of Teaching and Education* 5, no. 2 (July 6, 2023): 460–76, <https://doi.org/10.30650/ajte.v5i2.3725>.

³³ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela et al., *Model-model Pembelajaran* (Carenang, Kab. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang efektif karena memperhatikan keberagaman dan mendorong kolaborasi antar peserta didik, dengan ini peserta didik diberikan kesempatan aktif untuk terlibat dalam pemahaman materi dan proses berfikir melalui diskusi bersama guna memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama, terutama membantu dalam pemahaman materi akademik sehingga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mereka.

b. Pelaksanaan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Kagan yang dikutip oleh Joko Krismanto et.al, tahapan pelaksanaan Model *Numbered Head Together* (NHT) meliputi empat fase, diantaranya:³⁴

- 1) Fase I: Penomoran. Pada tahap ini, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam tim kecil, yang beranggotakan tiga hingga enam orang. Setiap anggota diberi penomoran dari nomor 1 hingga sejumlah anggota kelompok.
- 2) Fase II: Mengajukan Pertanyaan. Pada tahap ini, guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan yang bersifat spesifik maupun kalimat interogatif yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Fase III: *Heads Together*. Pada fase ini, peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk mencapai kesepakatan atas jawaban yang dianggap benar. Tahap ini, memberikan waktu diskusi yang terbatas agar setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Fase IV: Menjawab Soal. Setelah diskusi selesai, guru secara acak memilih nomor. Strategi pemilihan ini dapat dilakukan melalui

³⁴ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, 1st ed. (Yayasan Kita Menulis, 2022), <https://id.scribd.com/document/613271930/FullBook-Tipe-Tipe-Model-Pembelajaran-Kooperatif>.

undian atau mengutamakan peserta dengan kemampuan lebih rendah mendorong keberanian dan keterlibatan mereka. Bagi peserta didik yang memiliki nomor yang dipilih, bertanggung jawab menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru.

c. Kelebihan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Astutik dan Wulandari yang dikutip oleh Apriyani, keunggulan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diantara-Nya:³⁵

- 1) Meningkatkan kesiapan seluruh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT, peserta didik memiliki tanggung jawab pada setiap nomor yang mereka dapatkan, sehingga sebelum fase menjawab pertanyaan, peserta didik terlebih dahulu menyiapkan pemahaman mereka terhadap materi.
- 2) Mendorong diskusi yang lebih serius. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model NHT memiliki fase *heads together* atau berdiskusi. Dalam diskusi tersebut, peserta didik tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang ada, tetapi juga bertanggung jawab memahami jawaban mereka. Hal inilah yang dapat meningkatkan kegiatan diskusi yang lebih serius.
- 3) Memudahkan interaksi di antara para peserta didik. Pada fase berdiskusi dalam model pembelajaran NHT, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk saling membantu rekan sekelompoknya dalam memahami materi dan hasil diskusi bersama. Hal inilah yang dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik.
- 4) Guru lebih mudah mengawasi partisipasi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT, terdapat fase diskusi. Dalam kegiatan fase ini, peserta didik aktif berdiskusi dengan rekan kelompoknya dalam menyelesaikan pertanyaan yang

³⁵ Riya Apriyani, "Model Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2021).

telah diberikan oleh guru sehingga tugas guru hanya mengawasi peserta didik melaksanakan diskusi.

- 5) Peserta didik yang sudah menguasai materi memiliki kesempatan untuk membimbing temannya yang belum menguasai materi. Dalam model pembelajaran NHT, peserta didik memiliki tanggung jawab dalam memahami materi dan jawaban atas pertanyaan yang ada, sehingga bagi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih diberi kesempatan untuk membantu rekan sekelompoknya dalam memahami materi dan jawaban.

d. Kelemahan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Berikut beberapa kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di antaranya: ³⁶

- 1) Penyusunan pembelajaran yang efektif membutuhkan persiapan yang matang dan memakan waktu serta tenaga. Salah satunya dengan merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), kemudian guru membuat modul pembelajaran. Setelah itu, guru juga harus menyiapkan media pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Keberhasilan penerapan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memerlukan keterampilan guru yang baik dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan berdiskusi bersama seringkali keaktifan peserta didik meningkat sehingga ditakutkan mengganggu pembelajaran dikelas lain. Oleh karena itu, guru memiliki tugas yang penting dalam mengawasi kegiatan pembelajaran.
- 3) Diskusi kelompok membutuhkan kerja sama yang baik. Beberapa peserta didik kerap kali kesulitan dalam bekerja sama.

³⁶ Dr. Aprido B. Simamora, M.Pd and Dr. Muktar B. Panjaitan, M.Si, *Model Pembelajaran Kooperatif*, 1st ed. (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>.

- 4) Dominasi oleh beberapa peserta didik dan peserta didik yang lain pasif. Oleh karena itu, guru harus melakukan pengawasan saat kegiatan diskusi berjalan, sehingga diharapkan pemerataan tugas kelompok saat kegiatan diskusi.

Oleh karena itu, dalam implementasinya membutuhkan kreativitas guru untuk melakukan inovasi agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Misalnya dalam pembelajaran kelompok, ketelitian guru dalam memberikan penilaian sangat penting agar nilai individu tetap terlihat dan tidak terabaikan oleh nilai kelompok. Pengembangan kesadaran peserta didik untuk bekerja sama juga memerlukan waktu. Selain itu, pemanfaatan media secara optimal akan membantu dalam mengatasi tantangan yang ada.

C. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

PAI merupakan sebuah upaya yang dikerjakan secara sadar dan terstruktur dalam memberi dukungan kepada peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menghayati nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang diajarkan lewat proses arahan, pendidikan, pelatihan, serta penerapan praktis. Proses ini dirancang secara cermat oleh guru PAI dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan peserta didik.³⁷ Dengan demikian, PAI merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik dilingkungan belajar dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Hasbi Siddik, inti dari pendidikan Islam terletak pada pembinaan karakter mulia.³⁸ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional

³⁷ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (December 28, 2021), <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.

³⁸ Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (April 2022): 35–51, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>.

sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap peserta didik dapat dikembangkan guna menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, kompeten, kreatif dan mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.³⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk karakter mulia serta meningkatkan keimanan dan pengetahuan mendalam kepada peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai ajarana Islam dalam aktivitas.

c. Ruang lingkup pembelajaran PAI

Ruang lingkup pendidikan Islam merupakan semua hal yang mencakup berbagai aspek yang terkait erat dengan proses pendidikan Islam itu sendiri. Aspek-aspek ini menjadi elemen penting yang mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan pendidikan Islam guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, pendidikan Islam memiliki jangkauan yang sangat luas, di mana setiap elemen saling berkaitan dan berinteraksi untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam pelaksanaannya. Ruang lingkup pendidikan Islam menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yusuf, mencakup beberapa elemen yang saling berkaitan, elemen-elemen tersebut diantara-nya:⁴⁰

- 1) Pendidikan Keimanan. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang keyakinan kepada Alloh Swt, malaikat, kitab-kitab Alloh Swt., Nabi dan Rasul, hari kiamat, serta Qada dan Qadar. Selain itu, materi ini juga meliputi tata cara beribadah, baik ibadah salat, zakat,

³⁹ Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal.Lppmstkipponorogo.Ac.Id* 1, no. 1 (June 2021): 18.

⁴⁰ Muhammad Yusuf et al., "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 2022): 73–80.

puasa dan haji, maupun ibadah berbuat kebaikan kepada sesama. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk dasar keimanan dan praktik ibadah yang kokoh pada peserta didik.

- 2) Pendidikan Akhlak. Pada aspek ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, rendah hati, dan kesabaran, serta dijauhkan dari akhlak tercela seperti dusta, kesombongan, dan pengkhianatan. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan perilaku terpuji sekaligus meninggalkan kebiasaan buruk.
- 3) Pendidikan Jasmani. Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk mengajarkan aktivitas fisik seperti memanah, berenang, berkuda dan bela diri. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan peserta didik dapat memperoleh tubuh yang bugar dan memiliki daya tahan yang baik, serta menguasai keterampilan fisik dasar seperti berlari dan melompat.
- 4) Pendidikan Rasio. Manusia dianugerahi akal yang harus dilatih agar berkembang optimal sesuai dengan usia dan kemampuan. Materi yang diajarkan dapat berupa pelajaran berhitung atau penyelesaian masalah. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan.
- 5) Pendidikan Kejiwaan atau Hati Nurani. Aspek ini bertujuan melatih peserta didik untuk membangun hati nurani yang kuat dan mampu menjadi pengarah dalam dirinya. Dengan pendidikan ini, diharapkan peserta didik memiliki kesabaran, ketabahan, dan kemampuan untuk menyuarakan kebenaran di setiap situasi.
- 6) Pendidikan Sosial atau Kemasyarakatan. Pendidikan ini memberi penekanan pada pentingnya hubungan manusia dengan Allah Swt dan sesama manusia. Peserta didik dilatih untuk memiliki wawasan sosial sehingga dapat berkontribusi secara aktif dan benar dalam kehidupan bermasyarakat.

- 7) Pendidikan Seksual. Pendidikan seksual berbasis nilai-nilai Islam disampaikan dengan mempertimbangkan tingkat kematangan usia serta kondisi psikologis peserta didik. Contohnya seperti memisahkan tempat tidur anak dari orang tua, memisahkan kamar anak laki-laki dan perempuan, serta memberikan pemahaman mengenai batas pergaulan menurut Islam.

B. Penelitian Terkait

Skripsi yang ditulis oleh Umarotul Ma'rifah, yang berjudul *Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.⁴¹ Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitian ini menggunakan peserta didik tingkat dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan peserta didik tingkat menengah pertama.

Skripsi yang ditulis oleh Kukuh Wisnu Waseso, yang berjudul "*The Implementation of Numbered Head Together As a Cooperative Learning Strategy in Teaching Reading to the Teath-grade of SMK Negeri 1 Kaligondang, Purbalingga Regency*". Hasil penelitiannya pada proses pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan materi dan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdapat empat fase yaitu penomoran, pertanyaan, *head together* (diskusi) dan menjawab. Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number*

⁴¹ Umarotul Ma'rifah, "Implementasi Strategi Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma'arif Purwodeso Kebumen" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023).

⁴² Kukuh Wisnu Waseso, "*The Implementation Of Numbered Head Together As a Cooperative Learning Strategy in Teaching Reading to the Teath-grade of SMK Negeri 1 Kaligondang, Purbalingga Regency*" (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

Head Together (NHT) dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian anak SMK, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan subjek penelitian anak SMP. Serta pada penelitian ini menggunakan buku sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan PPT, LKPD dan Quizizz sebagai media pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Fauzi et al., dengan judul “*The Use of Numbered Head Together to Improve the 10th Graduate Students’ Comprehension Achievements at MAN 2 Lamongan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Numbered Head Together* meningkatkan suasana kelas yang positif dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pula keterlibatan dan hasil akademik peserta didik.⁴³ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian mengenai penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), jenis metode penelitiannya *field research* (penelitian lapangan), serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu subjek penelitian ini menggunakan peserta didik tingkat menengah akhir, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan menggunakan peserta didik tingkat menengah pertama.

Artikel yang ditulis oleh Milga Bulawan dkk, dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Powtoon terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada materi SPLTV. Hasil penelitiannya adalah rata-rata nilai belajar dikelas kontrol adalah 77,65 sedangkan rata-rata nilai dikelas eksperimen adalah 79,90. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Powtoon* memberikan dampak positif dan peningkatan pada hasil belajar siswa dalam materi

⁴³ Ahmad Fauzi et al., “The Use of Numbered Heads Together to Improve The 10th Grade Students’ Reading Comprehension Achievement At Man 2 Lamongan,” *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)* 9, no. 1 (July 28, 2020): 118–23, <https://doi.org/10.15642/ijet2.2020.9.1.118-123>.

SPLTV.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian mengenai penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *Quasi eksperimen*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Artikel penelitian yang ditulis oleh Elok Mufidah, dengan judul pengaruh model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor. Hasil penelitiannya adalah nilai Asymp.Sig. (2- tailed) tercatat sebesar 0,691 menunjukkan bahwa A.Sig (2-tailed) lebih besar 0,05 mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Taruna Andigha Kota Bogor.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI, jenis penelitiannya lapangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis *Quasi eksperimen*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

⁴⁴ Milga Bulawan, Sylvia Jane A. Sumarauw, and Santje M. Salajang, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (December 1, 2023): 519–26, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>.

⁴⁵ Elok Mufidah, "Pengaruh Metodekooperatif Number Head Together (NHT) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMA Taruna Andigha Kota Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 172–85, <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/2390>.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), dimana dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati. Penelitian ini juga menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek alamiah (natural setting), dimana peneliti menjadi instrument kunci, metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik, serta analisis data yang digunakan secara induktif, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam lapangan.⁴⁶

Oleh karena itu, berdasarkan metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menyajikan gambaran mengenai implementasi model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang ada di kabupaten Cilacap yaitu SMP Negeri 2 Kawunganten. Lokasi lengkap SMPN 2 Kawunganten berada di Jalan Raya Karangbawang, Dusun Karangbawang RT 7 RW 5, Desa Kawunganten, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.⁴⁷ Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, SMPN 2 Kawunganten juga merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak yang ada di

⁴⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁴⁷ "Data Pokok SMP Negeri 2 Kawunganten - Paudikdasmen," accessed November 12, 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A1FF8EE01CD76E8C0DD5>.

Kawunganten. Serta menurut Ibu Suripti selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Kawunganten, bahwa disekolah ini guru mapel PAI, bernama Mujahidin merupakan seorang yang memiliki keahlian dibidang multimedia, sehingga dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten sudah menggunakan media pembelajaran yang variasi, salah satunya media pembelajaran berbasis multimedia. Hal inilah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran yang inovatif seperti metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Waktu penelitian

Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Langkah awal, yaitu observasi pendahuluan. Penelitian pendahuluan pertama dilakukan pada 29 Oktober 2024, hingga 12 November 2024.
2. Langkah kedua, yaitu perencanaan. Perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rencana atau gambaran penelitian serta instrumen, dilakukan pada 2-10 Februari 2025.
3. Langkah ketiga, yaitu pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada 11 Februari hingga 10 Maret 2025. Pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya-Nya:
 - a. Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak sekolah
 - b. Melakukan observasi terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI
 - c. Pengumpulan data-data dokumentasi, baik bentuk dokumen, foto-foto ataupun catatan lapangan.
 - d. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono merupakan target ilmiah untuk memperoleh data demi tujuan dan kegunaan tertentu, data yang

dikumpulkan bersifat objektif, valid, terbukti, serta berfokus pada aspek atau variabel spesifik.⁴⁸ Adapun objek penelitian yang digunakan adalah implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data keterangan guna mengungkapkan masalah sebuah penelitian. Sumber penelitian ini diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Kawunganten diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data profil sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah SMPN 2 Kawunganten bagian kurikulum, diharapkan mampu memberikan perspektif mengenai tujuan akademik sekolah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten yang terlibat secara langsung pada pelaksanaan model pembelajaran, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi terkait data perencanaan, pelaksanaan dan mendampingi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- d. Peserta didik SMPN 2 Kawunganten kelas VIII D, sebagai kelas yang memiliki minat belajar yang variasi pada pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang paling strategis dalam mendapatkan data dalam penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, saat proses pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Penelitian ini juga merupakan penelitian jenis lapangan, oleh karena itu dibutuhkan beberapa metode dalam penelitian, diantaranya-Nya:

- a. Observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hlm. 106-109

Observasi menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono merupakan sebuah dasar bagi segala ilmu. Maksudnya para ilmuwan dapat bekerja berporos pada data, yang mana data ini diambil dari fakta yang ada dalam dunia atau lapangan dan diambil dengan cara observasi dibantu oleh berbagai alat-alat yang canggih. Selain itu, menurut Sannah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, beliau mengkategorikan observasi dalam beberapa jenis, diantaranya: observasi partisipasi (*participant observation*), observasi tak berstruktur (*unstructured observation*) dan observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*).⁵⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak turut andil dalam melakukan hal yang diobservasikan, namun peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kawunganten. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI. Observasi ini menghasilkan data sebuah foto dan hasil observasi. Kemudian hasil dari observasi tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Di mana dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara namun pertanyaannya fleksibel, sehingga memungkinkan penelitian menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber.⁵¹ Penelitian menggunakan jenis wawancara ini dinilai cukup efisien dalam penelitian tanpa harus terpaku pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan, sehingga dapat lebih

⁵⁰ Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.CV, 2017), https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.115.

eksplorasi saat menggali informasi yang lebih mendalam pada narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah SMPN 2, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI serta Peserta Didik SMPN 2 Kawunganten, di mana wawancara dilakukan menggunakan alat bantu seperti perekam, *recorder* dan gambar.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen adalah metode pelengkap yang mendukung observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Dalam penelitian ini, dokumen digunakan sebagai sumber data berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan dalam observasi, meliputi suasana, perilaku peserta didik, interaksi ataupun hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Bukti transkrip wawancara dan hasil observasi disertakan untuk memberikan perspektif mendalam dari sumber data penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan modul ajar sekaligus PPT, LKPD dan Quizizz yang digunakan sebagai sumber data dalam menunjang informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Berikut beberapa tahapan analisis data model Miles dan Huberman diantara-Nya.⁵³

1) Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data berfokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten. Penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengambil data dan dipilih, kemudian data disaring dan disederhanakan atau dirangkum, sehingga

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm.124 .

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Jakarta : Rajawali Pers, 2014, 2014), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137473>.

dapat diambil inti dari data penelitian hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi penelitian. Dengan penggunaan reduksi data, peneliti mengeliminasi informasi yang berulang atau yang tidak sesuai dan keluar dari informasi mengenai fokus reduksi data itu sendiri.

2) Penyajian Data

Pada penelitian ini dalam penyajian data menggunakan penggabungan data yang didapat, apakah sudah atau belum sesuai dengan fokus penelitian, apabila sudah maka data digabungkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kemudian dibentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk mempresentasikan temuan utama. Narasi disusun sedemikian rupa agar pembaca dapat memahami dengan mudah mengenai implementasi mode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan penelitian ini, dilakukan setelah data tersusun dan tersaji secara rapi, kemudian dikoreksi dan dipertimbangkan keseluruhan informasi secara utuh untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang dihasilkan. Dalam penarikan kesimpulan, informasi terkumpul dari tahap observasi dan wawancara.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMPN 2 Kawunganten merupakan sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Kawunganten. Alamat lengkapnya ada di Jalan Raya Karangbawang, Dusun Karangbawang, Desa Kawunganten RT 7/RW 5, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan SK Operasional SMPN 2 Kawunganten berdiri pada tanggal 5 Mei 1995, dengan NPSN 001658236522000.

Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Surti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten bahwa:

Berdasarkan SK Pendirian SMP Negeri 2 berdiri pada tanggal 5 Mei 1995. Sedangkan SMP Negeri 2 mulai beroperasi menerima Siswa Baru pada tahun 1990 di SMP Negeri 1 Kawunganten yang beralamat di desa Bojong, Kawunganten Cilacap, dan masuk sore. Kepala sekolah dan guru-gurunya juga guru SMP Negeri 1 Kawunganten. Pembangunan Gedung SMP Negeri 2 Kawunganten jadi dan mulai ditempati tahun 1992 yang beralamat di Karang bawang Kawunganten Cilacap yang terdiri dari 1 gedung berisi 3 lokal kelas, 1 gedung Laboratorium IPA dan 1 gedung perkantoran, sehingga Sebagian siswa juga masih masuk sore. Kepala sekolah diampu oleh Kepala SMP 1 Kawunganten Bapak Sumedi (1990-1992), sedangkan Kepala Sekolah definitive pertama adalah dan saya sebagai kepala sekolah yang 10 sejak tahun 2021 hingga sekarang.⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa SMPN 2 Kawunganten

mulai beroperasi pada tahun 1990. Di mana SMPN 2 Kawunganten ini sudah menerima peserta didik baru, namun pada saat itu belum memiliki gedung sekolah sendiri, sehingga masih menggunakan gedung SMPN 1 Kawunganten yang beralamat di Bojong, Kawunganten, Cilacap. Pada saat itu juga, kepala sekolah dan guru-guru SMPN 2 Kawunganten masih dari SMPN 1 Kawunganten. Kepala sekolah pada saat itu diampu oleh bapak Sumedi dari tahun 1990 sampai 1992. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Kawunganten dilaksanakan di sore hari setelah kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Kawunganten selesai.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Surti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten, Perekam HP, February 24, 2025.

Setelah 2 tahun lamanya, pada tahun 1992 gedung SMPN 2 Kawunganten sudah jadi dan mulai ditempati. Pada tahun itu gedung SMPN 2 Kawunganten hanya terdiri dari 3 gedung lokal kelas, gedung laboratorium IPA dan gedung perkantoran. Hal inilah yang membuat sistem belajar mengajar di SMPN 2 Kawunganten bergantian, sehingga di tahun itu masih ada yang masuk di sore hari. Kepala sekolah pada saat itu yaitu Bapak Drs. Otong Suganda. Beliau menjadi kepala sekolah dari tahun 1992 sampai 1995. Di tahun 1995 tepatnya pada tanggal 5 Mei sekolah ini baru membuat SK operasional sekolah.

Salah satu visi sekolah ini adalah. Terwujudnya Lulusan yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berprestasi, Berkarakter Pancasila, Berkompetensi Literasi, Numerasi, dan Berwawasan Lingkungan. Dalam menjalankan visi tersebut maka diperlukan adanya misi yaitu

1. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
3. Terwujudnya lulusan yang berkebinekaan global.
4. Terwujudnya lulusan yang bergotong royong.
5. Terwujudnya lulusan yang mandiri
6. Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis.
7. Terwujudnya lulusan yang kreatif.
8. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi.
9. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi.
10. Terwujudnya hasil belajar peserta didik yang unggul baik lokal maupun regional.
11. Terwujudnya keunggulan dalam perolehan peringkat sekolah.
12. Terwujudnya nilai-nilai keterampilan bagi peserta didik.
13. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
14. Terwujudnya keunggulan dalam bidang kepribadian.
15. Terwujudnya kedisiplinan dalam kehidupan.
16. Terwujudnya kehidupan peserta didik yang saling senyum, salam, sapa dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

17. Terwujudnya budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah.

18. Terwujudnya kreativitas penataan taman - taman sekolah.

Selain visi dan misi, SMPN 2 Kawunganten memiliki tujuan. Adapun tujuan SMPN 2 Kawunganten diantara-Nya:

1. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku mencintai Tuhan Yang Maha Esa, memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan.
2. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara.
3. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat menunjukkan perilaku terbiasa peduli berbagi, kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar.
5. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.
6. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang

dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat

7. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
8. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
9. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.
10. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan meningkatkan hasil belajar yang unggul baik lokal maupun regional, perolehan peringkat sekolah, nilai-nilai keterampilan bagi dan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
11. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mewujudkan kedisiplinan saling senyum, salam, sapa dalam kehidupansehari-hari, mewujudkan budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah dan mewujudkan kreativitas penataan taman-taman sekolah

Dalam menjalankan visi dan misi sekolah, SMPN 2 Kawunganten memiliki beberapa strategis dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu bergabung dengan program sekolah sebagai sekolah penggerak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suripti selaku kepala SMPN 2 Kawunganten bahwa: “ menurut saya, kualitas pendidikan sangat penting, makanya saya berusaha mendaftar sebagai sekolah penggerak, alhamdulillah lolos”.⁵⁵ Dalam

⁵⁵ Suripti, Hasil Wawancara dengan Ibu Suripti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten, Perekam Hp, February 24, 2025.

pelaksanaan sebagai sekolah penggerak tentunya diadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan SDM sekolah, terutama guru sebagai seorang pendidik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bahwa:

Kita sebagai sekolah penggerak tentunya, yang pertama melakukan pelatihan-pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, diantaranya pelatihan kurikulum, pelatihan kurikulum ini diadakan dengan dewan pengawas mengadakan pelatihan IHT (in house training) secara berkala atau rutin minimal setahun 2 kali terkait dengan pemahaman kurikulum baru, pendekatan pembelajaran yang relevan, strategi penerapan asesmen yang ada, untuk yang berikutnya adalah pelatihan pedagogik sebagai sekolah penggerak ini bersama pengawas belajar memberikan pelatihan tentang model pembelajaran yang inovatif seperti apa kemudian menggunakan teknologi dalam pembelajaran (penerapannya), serta pengembangan keterampilan abad 21 kemudian juga mengadakan pelatihan kepemimpinan, di sini sekolah mendorong kepada bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan bagi bapak ibu guru yang punya potensi dan peluang untuk menjadi pemimpin di sekolah sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan kurikulum seperti program guru penggerak kepada ibu bapak untuk mengikuti program (...).⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, ditemukan data bahwa dalam menjalankan sebagai sekolah penggerak, SMPN 2 Kawunganten memiliki strategi dengan mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan dan pengembangan profesional guru, diantaranya:

1. Pelatihan kurikulum

Pelatihan ini diadakan dengan dewan pengawas secara berkala minimal 2 kali dalam setahun. Dalam pelatihan ini dengan diberikan pemahaman tentang kurikulum baru, pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum baru, dan strategi penerapan asesmen.

2. Pelatihan pedagogik

Pelatihan ini dilakukan dengan dewan pengawas belajar, dengan memberikan pelatihan tentang model pembelajaran yang inovatif,

⁵⁶ Bangun Amirudin, Hasil Wawancara dengan bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam Hp, February 24, 2025.

penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan abad 21.

3. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan ini diperuntukan kepada guru yang punya potensi dan peluang untuk menjadi pemimpin di sekolah sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan kurikulum. Pelatihan ini seperti program guru penggerak.

Selain mengadakan pelatihan, SMPN 2 Kawunganten juga mengadakan beberapa program sekolah sebagai strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa:

(...) Sekolah juga mengadakan pendampingan dan monitoring. Artinya bahwa monitoring oleh guru senior, dalam hal ini oleh kami 3 waka sebagai guru senior dipasangkan dengan guru junior, guru-guru kemudian yang mengalami kesulitan itu dipasangkan dengan guru-guru senior yang pengalaman untuk berbagi memberikan bimbingan dan dukungan, kemudian mengadakan supervisi atau observasi dalam bahasa lain observasi dimana kami sebagai tim termasuk ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menjadi tim observasi yang fokus pada pemberian umpan balik kepada guru yang melakukan bimbingan untuk perbaikan pembelajaran, ini timnya ada kepala sekolah, kemudian 3 wakil kepala sekolah. Kemudian yang ketiga penyediaan sumber daya yang kedua di sini yaitu materi pembelajaran kami selaku kurikulum yang ditugasi sebagai Waka akademis menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum baru tentunya, baik dalam bentuk buku bahan ajaran digital maupun sumber belajar lainnya, ini bekerja sama dengan perpustakaan tentunya dan dengan pos untuk pengadaan buku-buku yang relevan, kemudian teknologi ini sangat penting dimana memastikan ketersediaan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan, dimana tadi sudah dijelaskan sama ibu kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran ada (...) Kemudian yang keempat kolaborasi dan membuat komunitas belajar, kita membuat alat tuntutan juga dari setelah penggerak membuat Kombel (kelompok belajar Sproka) dimana manfaatnya adalah untuk mendorong kepada bapak ibu guru belajar belajar bersama, diskusi karena Kombel ini menjadi wadah bagi ibu bapak guru berbagi pengalaman baik pengetahuan dan keilmuan-keilmuan yang lain dalam penerapan kurikulum yang berlaku tentunya yaitu kurikulum merdeka. kemudian yang berikutnya yaitu kolaborasi antar guru kami memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar serta pelaksanaan asesmen,

tentunya ini adalah untuk namanya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) masing-masing mapel ada MGMP.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, ditemukan data bahwa selain kegiatan pelatihan SMPN 2 Kawunganten memiliki beberapa bentuk strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantara-Nya:

1. Mengadakan monitoring

Dalam kegiatan ini, monitoring dilakukan oleh wakil kepala sekolah sebagai guru senior kepada guru junior, dengan tujuan guru senior dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru junior yang masih mengalami kesulitan.

2. Mengadakan supervisi atau observasi.

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim, yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 wakil kepala sekolah yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menjadi tim observasi. Kegiatan ini berfokus pada pemberian umpan balik kepada guru yang melakukan bimbingan untuk perbaikan pembelajaran.

3. Menyediakan sumber daya.

Sumber daya yang dimaksud ada 2, yaitu:

1. Materi pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum baru, baik dalam bentuk buku bahan ajaran digital maupun sumber belajar lainnya, disediakan oleh wakil kurikulum. Melalui kegiatan ini, waka kurikulum bekerja sama dengan perpustakaan dan kantor pos dalam pengadaan buku-buku yang relevan.
2. Teknologi untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung.

Selain sumber daya yang telah disebutkan. SMPN 2 Kawunganten juga memiliki sumber daya lainnya, yaitu peserta didik yang berjumlah 656, dengan peserta didik laki-laki berjumlah 313 orang dan peserta didik perempuan dengan jumlah 343 orang. Selain itu, SMPN 2 Kawunganten memiliki 41 tenaga kerja, dengan jumlah 1 kepala sekolah, 8 tenaga kependidikan dan 32 menjabat sebagai pendidik atau guru. Dengan status

⁵⁷ Bangun Amirudin, Hasil Wawancara dengan bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam Hp, 24 Februari 2025.

kepegawaian 16 PPPK, 15 PNS, 1 CPNS, 2 guru honorer, dan 7 tenaga honorer sekolah.

4. Melakukan kolaborasi dan membuat komunitas belajar yang bernama Kelompok belajar esperoka. Kelompok belajar ini, dibuat sebagai wadah bagi para guru pemahaman mereka dalam penerapan kurikulum merdeka.
5. Kolaborasi antar guru dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Kolaborasi ini, memfasilitasi guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar serta pelaksanaan asesmen,

Dalam menjalankan strategi diatas tentu saja perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. SMPN 2 Kawunganten sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Suripti selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Nggih untuk sarana prasarana dimulai dengan Gedung perkantoran yang ada di depan sana nggih, itu terdiri dari Ruang KS, Ruang, Ruang Tamu/Komite, Ruang Hall, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Waka dan Bendahara, kemudian untuk yang di atas ada Ruang Laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang Kesinian, termasuk bangunan di depan ini ada WC KS, WC guru dan Karyawan. Terus bangunan yang wilayah barat itu terdiri dari Ruang Guru, Dapur, WC guru, UKS pa, UKS pi, dan R OSIS, termasuk didalamnya ruang-ruang kelas. Gedung lokal terdiri dari 21 ruang belajar dilengkapi dengan TV pembelajaran 10, untuk kelas 7 sudah dipasang TV pembelajaran yang dipasang permanen sebanyak 7 ruang dan untuk kelas 8 sebanyak 3 ruang kelas, termasuk jaringan Wifi semua lokal kelas itu sudah ada semua dengan password yang berbeda-beda. Kemudian itu yang sebelah timur itu yang atas terdapat 2 lokal ruang laboratorium komputer, terus dibawah ruang kelas dan yang paling timur 1 lokal ruang multi media. Smpn 2 kawunganten juga sudah terdapat Mushola.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa SMPN 2 Kawunganten ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantara-nya:

1. Gedung Perkantoran Bagian Depan, terdiri dari: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tamu/Komite, Ruang Hall, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Bendahara, Ruang Laboratorium IPA, Ruang

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Suripti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten, Perekam HP, February 24, 2025.

Perpustakaan, Ruang Kesenian dan WC Kepala Sekolah, WC guru dan Karyawan.

2. Gedung Bagian Barat, terdiri dari: Ruang Guru, WC Guru, UKS Putra, UKS Putri dan Ruang Osis.
3. Gedung lokal, terdiri dari 21 Ruang Belajar, dimana sudah ada 7 ruang lokal kelas 7 dan 3 lokal kelas 8 yang dilengkapi TV, kemudian terdapat jaringan WIFI untuk semua lokal
4. 2 Lokal Ruang Laboratorium Komputer
5. 1 Ruang Multi media
6. Mushola

B. Implementasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan data terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten. Hasil data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Kawunganten secara keseluruhan telah menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Bangun Amirudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Sebagaimana regulasi yang ada, kurikulum yang dipakai sekarang masih menggunakan kurikulum merdeka, sambil menunggu pemerintah dalam hal ini untuk mendikdaksmen untuk deep learning mau seperti apa itu menunggu keputusan periode selanjutnya. Untuk penerapannya ya sejak kurikulum merdeka diberlakukan, tahun 2023 yang efektif.⁵⁹

Pendapat ini, dikuatkan dengan pendapat dari Mujahidin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

Sudah ya, sudah dari tahun 2020 sejak launchinglah kurikulum merdeka, kemudian sebagian masih ada yang menggunakan kurikulum Merdeka sebagian masih menggunakan kurikulum 2013, karena kan jenjangnya bertahap, kelas 3 mungkin masih ada yang menggunakan kurikulum 2013, tapi kelas 1 angkatan pertama tahun 2020 sudah menggunakan

⁵⁹ Bangun Amirudin, Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam suara HP, February 24, 2025.

kurikulum merdeka. Kalo untuk sekarang sudah semuanya menggunakan kurikulum merdeka.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Kawunganten telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2020 sejak dikeluarkannya kurikulum merdeka, namun pada saat itu penerapannya masih bertahap hingga tahun 2023 kurikulum merdeka sudah digunakan secara merata dan efektif dari kelas 1 hingga kelas 3.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMPN 2 Kawunganten tidak jauh berbeda dengan penerapan kurikulum 2013. Hal ini, sejalan dengan pendapat Mujahidin selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam bahwa: “Ya kalo penerapan kurikulum merdeka itu kan pengembangan dari kurikulum 2013 ya mba, untuk penggunaanya seperti halnya kurtilas yang dulu, namun ada beberapa pembaharuan, metode pembelajarannya juga ada yang berubah model pembelajarannya juga berubah”.⁶¹ Pendapat ini juga diperkuat dengan pendapat Bangun Amirudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

Namanya kurikulum itu tidak secara kaku mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas, kurikulum ini lebih bersifat fleksibel dan memberikan otonomi kepada guru untuk memilih dan menentukan model pelajaran yang paling tepat, yang paling sesuai dengan karakteristik karakteristik siswa pembelajaran dan kebutuhan siswa itu sendiri, jadi itu diserahkan sebelumnya kepada bapak ibu guru. Kurikulum Merdeka ini yang saat ini kita gunakan banyak diterapkan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student centered learning hal ini memberikan keluesan penuh pada ibu guru untuk berkreasi dan memilih model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Namun demikian karena sekolah penggerak juga dituntut untuk memajukan proses pembelajaran ini menuntut adanya pembelajaran yang berbasis proyek, jadi diharapkan bapak ibu guru untuk model pembelajarannya dengan berbasis proyek, artinya tidak hanya mutlak pembelajaran dikelas

⁶⁰ Mujahidin, Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025.

tidak hanya pembelajaran biasa yang monoton tetapi berkembang dan berkembang. Adapun di kelas yang silakan kreativitas bapak ibu guru.⁶² Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa perbedaan di model pembelajaran, di mana model pembelajaran pada kurikulum merdeka difokuskan kepada peserta didik atau *student centered learning*. Pada kurikulum merdeka ini juga dalam penggunaan model pembelajaran diterapkan menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, kondisi kelas dan sumber daya yang ada, sehingga diserahkan penuh kepada guru kelas untuk berkreasi dalam menerapkan model pembelajaran yang ada. Pendapat ini sejalan dengan teori Merilee S. Grindle mengenai empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, diantara-Nya: Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses implementasi (*environmental conditions*), interaksi atau kordinasi antar organisasi yang terlibat (*inter-organizational relationship*), ketersediaan dan optimalisasi sumber daya yang mendukung implementasi (*resources*) dan karakteristik institusi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan (*characteristic of implementing agencies*). Teori ini juga diperkuat dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang dikutip oleh Junaidi, bahwa Permendikbud memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menerapkan model pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran, termasuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*).

Adapun dalam skripsi ini, hasil penelitian terkait implementasi model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten diperinci dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di SMPN 2 Kawunganten, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, karena persiapan yang matang diperlukan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam Suara HP, February 24, 2025..

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini, sejalan dengan pendapat Mujahidin selaku guru PAI di SMPN 2 Kawunganten, bahwa:

Ya, mempersiapkan pembelajaran itu sangat penting karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal otomatis kan segala sesuatu harus dipersiapkan nah kemudian persiapannya kita menyiapkan modul ajar kemudian menyiapkan media pembelajarannya, metodenya bagaimana yang akan kita gunakan saat mengajar. Kemudian sebelum kita mengajar kita harus menyiapkan modul ajar, mempelajari modul ajar terlebih dahulu sebelum kita masuk ke dalam kelas.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebelum melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan beberapa persiapan, diantara-Nya yaitu merumuskan alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar sebagai rancangan sekaligus acuan dalam pelaksanaan pembelajaran hingga mempelajari materi yang ada di dalam modul pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Nurdin Usman, bahwa implementasi adalah aktivitas atau tindakan yang mencerminkan mekanisme dalam suatu sistem. Lebih dari sekadar pelaksanaan kegiatan, implementasi merupakan proses yang telah dirancang secara sistematis dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan segala sesuatu terutama model pembelajaran, perlu ada persiapan dengan membuat perencanaan kegiatan, sehingga dalam pelaksanaannya lebih efektif dan optimal. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat modul ajar dan media pembelajaran. Dalam membuat modul ajar, guru harus menyiapkan isi yang ada di dalam modul ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujahidin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

Kalau di modul ajar itu yang pertama ya ada tujuan pembelajaran itu yang pertama Kemudian yang kedua ada materi pembelajaran kemudian metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025..

kemudian ada media dan sumber pembelajaran dan yang terakhir biasanya ada refleksi.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam modul ajar terdapat beberapa isi yaitu: tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan media pembelajaran. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan guru yaitu membuat tujuan pembelajaran, hal ini diperkuat dengan pendapat dari Mujahidin selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Ya pada tahap awal itu untuk tujuan pembelajarannya, nanti yang menyiapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran kita kan ada yang namanya ATP atau alur tujuan pembelajaran sama apa ya namanya, kalo di kurtilas namanya kompetensi dasar, yang menyiapkan ya kita sendiri hanya mengembangkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hal pertama yang dilakukan guru sebelum membuat modul ajar yaitu merumuskan alur tujuan pembelajaran. Setelah guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan modul pembelajaran sebagai rancangan khusus dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada PAI. Dalam modul pembelajaran yang digunakan berisi informasi umum, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan hingga refleksi.

Modul pembelajaran ini merupakan rancangan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas, dalam modul ini berupa perencanaan model dan media pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan, karena model pembelajaran menjadi dasar dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten telah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head*

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025..

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025.

Together (NHT), sebagaimana hasil wawancara bersama Mujahidin selaku guru PAI bahwa: “Ya terutama yang sering dilakukan direk instruksion pembelajaran secara langsung, kemudian PBL project based learning, kemudian yang ketiga pembelajaran yang campuran, ya kita juga menggunakan model NHT”.⁶⁶ Hal ini diperkuat dengan dokumen modul ajar, dimana dalam pembelajaran PAI yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).⁶⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Kawunganten sudah menggunakan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Alasan pemilihan model pembelajaran ini diungkapkan oleh Mujahidin dalam hasil wawancara berikut:

Ya lebih simpel, kemudian di anak juga kalo monoton hanya menggunakan direk kan anak bosan anak-anak ya kita menggunakan model campuran, kadang menggunakan pbl, kadang menggunakan nht ya sesekali menggunakan. Kan ya mba sekarang sudah memakai kurikulum Merdeka ya gitu lebih fokus ke anak pembelajarannya, jadi pak guru memakai model ini biar anak juga aktif diskusi.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikarenakan untuk menambah variasi pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat kelas lebih aktif dan fokus dengan kegiatan diskusi kelompok menyesuaikan kurikulum merdeka saat ini yang mana pembelajarannya berfokus pada anak atau *student centered learning*. Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Yuki, sebagai salah satu peserta didik kelas VIII-D bahwa: “Sebelum menggunakan model, saya merasa bosan ketika pembelajaran. Karena

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Hp, February 26, 2025.

⁶⁷ Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Kawunganten.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten Perekam Suara HP, February 26, 2025.

akan hanya mendapat materi dari ucapan saja. Sedangkan dari pembelajaran seperti ini, menurut saya lebih menyenangkan karena dapat bekerja sama dengan teman-teman”.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemilihan model pembelajaran ini memberikan dampak bagi peserta didik bahwa pembelajarannya lebih menyenangkan dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bangun Amirudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa: “Ini sangat menarik dan ini tentunya luar biasa dalam hal ini menggunakan kompetitif peserta didik tentunya itu lebih terstruktur dalam diskusi dan mencari informasi yang lebih relevan dan diskusinya lebih hidup”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan pemilihan model pembelajaran ini adalah dengan menggunakan model ini peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan mencari informasi bersama, hal ini sesuai dengan teori pembelajaran menurut Spencer Kagan bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) secara tidak langsung membentuk keterampilan peserta didik dalam berbagi informasi, mendengarkan dengan seksama, serta mengungkapkan pendapat secara struktur sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran.

Setelah membuat modul pembelajaran, dilanjutkan dengan membuat media pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumen modul pembelajaran, media yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), yaitu PPT, LKPD dan Quizizz.⁷¹

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PAI membuat persiapan secara cermat dan penuh pertimbangan agar pembelajaran dapat berjalan lancar serta

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Yuki selaku peserta didik kelas VIII-D, Perekam Suara HP, February 24, 2025.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam Suara HP, February 24, 2025..

⁷¹ Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Kawunganten.

mencapai tujuan pembelajaran. Hal inilah sesuai dengan pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi lebih dari sekadar pelaksanaan kegiatan, implementasi merupakan proses yang telah dirancang secara sistematis dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Perencanaan pembelajaran ini dimulai dengan merumuskan alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar hingga menentukan modul dan media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dipilih oleh guru karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui kegiatan *heads together*, peserta didik mampu berdiskusi dengan teman sebayanya secara lebih terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) secara tidak langsung membentuk keterampilan peserta didik dalam berbagi informasi, mendengarkan dengan seksama, serta mengungkapkan pendapat secara struktur sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada setiap peserta didik. Pendapat ini juga diperkuat dengan pendapat Luluk Mauli et al, bahwa Model *Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi tanggung jawab dalam memahami materi dan memecahkan masalah bersama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), peneliti melakukan beberapa kali observasi, dengan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi pertama, kegiatan diawali dengan guru meminta peserta didik untuk merapikan meja dan kursi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam

orang. Setelah itu, guru membukan pembelajaran dengan salam, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran hingga model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan hari ini. Di mana materi yang disampaikan mengenai Inspirasi Al-Qur'an, dan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).⁷²

Pada observasi kedua dan ketiga, pembelajaran diawali dengan salam oleh Mujahidin selaku guru PAI, dan peserta didik antusias menjawab salam dari guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh guru kelas. Selanjutnya guru mengulas materi minggu lalu mengenai Inspirasi Al-Qur'an: belajar Al-Qur'an secara moderat dan memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta didik. Materi pada pertemuan ini mengenai Iman Kepada Nabi dan Rasul, hal ini sejalan dengan ruang lingkup PAI menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yusuf, yaitu mengenai pendidikan keimanan. Kemudian guru apersepsi atau pemahaman awal mengenai Iman Kepada Nabi dan Rasul dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membangun semangat peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kali ini dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik menata kursi dan meja menjadi beberapa kelompok. Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran.⁷³

2. Kegiatan Inti

⁷² Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 13 Maret 2025.

⁷³ Hasil Observasi kedua dan ketiga di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 dan 27 Maret 2025.

Pada observasi pertama, pembelajaran diisi dengan pemberian materi mengenai Inspirasi Al-Qur'an yang mana disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.⁷⁴

Pada observasi kedua, pembelajaran diisi dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam BAB VII yaitu mengenai Iman Kepada Nabi dan Rasul. Peserta didik diberi instruksi untuk membaca materi yang ada di dalam LKPD secara bersama-sama dengan rekan sekelompoknya. Hal ini dilakukan agar peserta didik membaca materi pembelajaran terlebih dahulu secara mandiri sebelum mendapatkan materi pembelajaran dari guru, sehingga peserta didik lebih dapat menangkap materi yang disampaikan guru.⁷⁵

Pada observasi ketiga, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan berbantuan dengan media pembelajaran berupa Power Poin (PPT).

Pertama guru menanyakan terkait Rukun Iman, dan kemudian dilanjutkan dengan menanyakan "Salah satu kitab Suci Al-Quran yang menjadi mukjizat yang diberikan kepada siapa?", peserta didik menjawab "Nabi Muhammad Saw.". guru bertanya kembali "Ada yang masih ingat cerita Nabi yang dibakar tetapi bisa lolos dari panasnya api, Nabi siapa hayo?", peserta didik menjawab "Nabi Ibrahim". Setelah itu, guru melanjutkan menjelaskan materi yang ada di PPT yaitu mengenai Iman kepada Nabi dan Rasul. Pada slide awal terdapat judul materi, kemudian guru membuka slide kedua yaitu mengenai pengertian Nabi dan Rasul, serta perbedaan keduanya, guru bertanya kembali "Dari pengertian yang sudah bapak jelaskan tadi, lebih berat tugas Nabi atau tugas Rasul?", peserta didik menjawab "Lebih berat tugas Rasul", guru bertanya kembali "Mengapa?", peserta didik menjawab "Karena kalo Nabi mendapatkan wahyu tidak

⁷⁴ Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 13 Maret 2025, Pukul 12.50-13.10.

⁷⁵ Hasil Observasi Kedua Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 March 2025, Pukul 12.50-13.10.

wajib disampaikan pada umatnya, sedangkan Rasul menerima wahyu dan wajib disampaikan kepada umatnya”. Kemudian guru mengganti slide berikutnya di mana materinya mengenai 25 nama-nama Nabi dan Rasul, guru menyebutkan satu sampai akhir. Kemudian guru membuka akun youtube bernama Dea Ananda, yaitu mengenai lagu 25 nama-nama Nabi dan Rasul, kemudian guru meminta peserta didik untuk menyanyikan bersama lagu 25 nama-nama Nabi dan Rasul. Setelah itu, guru mengganti slide PPT mengenai pengertian Rasul Ulul Azmi, dilanjutkan dengan mengganti slide yaitu mengenai materi Nama-nama Rasul Ulul Azmi dan Mukjizatnya, guru menceritakan kisah-kisah Rasul Ulul Azmi satu persatu dari mulai Nabi Nuh As. hingga Nabi Muhammad Saw., setelah itu, guru mengganti slide yang berisi materi mengenai Sifat Wajib dan Mustahil bagi Rasul. Dilanjutkan dengan slide materi Hikmah beriman kepada Rasul Alloh, dan kemudian materi mengenai tugas Rasul Ulul Azmi.⁷⁶

Setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran, dilanjutkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil wawancara dengan Mujahidin selaku guru PAI, bahwa tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

Mengenai tahapannya ya mba ya banyak, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan penomoran pada siswa secara acak, setelah itu ya saya biasanya membagi LKPD sebagai pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan, setelah itu anak-anak saya suruh untuk berdiskusi bersama dan pada saat terakhir biasanya sama memberikan pertanyaan dengan spin secara acak kelompok dan nomor anak.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki empat fase

⁷⁶ Hasil Observasi Ketiga Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 12.50-13.35.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, February 26, 2025.

(tahap) utama yaitu fase 1 penomoran, dilanjutkan dengan fase 2 yaitu mengajukan pertanyaan, berikutnya fase 3 mengenai diskusi (*head together*), dan fase terakhir (tahap keempat) yaitu menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kagan yang dikutip oleh Joko Krismanto et.al mengenai tahapan pelaksanaan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) meliputi empat fase. Tahapan-tahapan tersebut, diperinci sebagai berikut:

1) Fase I (Penomoran)

Setelah penyampaian materi, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari empat hingga enam orang. Setelah pembagian kelompok, guru meminta perwakilan peserta didik untuk maju dan guru memberikan nomor yang sudah dikelompokkan dalam setiap kelompoknya. Setelah itu, guru memberi instruksi untuk membagi nomor pada setiap kelompok dan kemudian dibagikan lagi secara merata pada setiap peserta didik. Setelah diberi nomor, peserta didik memasang nomor pada baju mereka. Setiap peserta didik diberi nomor karena untuk melatih setiap peserta didik rasa tanggung jawab dengan menjawab pertanyaan yang guru berikan apabila guru menyebutkan nomor yang mereka dapatkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih, mengenai salah satu kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah melatih tanggung jawab peserta didik.

Pada observasi pertama, guru mengecek kehadiran dan membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok. Setelah itu, guru memberikan nama pada setiap kelompok dengan nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Setelah itu, guru membagikan bungkus nomor pada setiap kelompok, setiap bungkus terdapat nomor dada dengan tulisan nomor satu, dua, tiga, empat, lima dan enam. Setiap peserta didik mendapatkan

satu nomor yang ada, dan diperbolehkan memilih nomor apa yang dia inginkan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memakaikan nomor tersebut pada dada baik sebelah kanan maupun kiri dengan catatan bisa terlihat jelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan memaki nomor tersebut meminta bantuan kepada teman kelompoknya. Setelah itu, dilanjutkan dengan guru memberikan materi Inspirasi Al-Quran.⁷⁸

Pada observasi kedua, guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, dalam pembelajaran yang dilaksanakan dikelas VIII-D terdapat 28 peserta didik. Setelah itu, guru membentuk 7 kelompok dengan jumlah setiap kelompoknya 4 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok dengan bangku meja terdekatnya untuk meringkas waktu. Setelah itu, guru memberikan nama pada setiap kelompok dengan nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7. Setelah itu, guru membagikan bungkusan nomor pada setiap kelompok, setiap bungkusan terdapat nomor dada dengan tulisan nomor satu, dua, tiga dan empat. Setiap peserta didik mendapatkan satu nomor yang ada, dan diperbolehkan memilih nomor apa yang dia inginkan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memakaikan nomor tersebut pada dada baik sebelah kanan maupun kiri, namun masih bisa terlihat jelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan memaki nomor tersebut meminta bantuan kepada teman kelompoknya.⁷⁹

Pada observasi ketiga, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran berjumlah 28 orang, guru meminta peserta didik untuk dibagi menjadi 7 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan tempat

⁷⁸ Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.10-13.15.

⁷⁹ Hasil Observasi kedua di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.10-13.15.

duduk terdekat mereka untuk menyingkat waktu pembelajaran. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menata kursi dan meja menjadi 7 kelompok. Setelah selesai, guru memberikan nama-nama kelompok dari kelompok 1, kelompok 2 hingga kelompok 7. Setelah selesai, guru membagikan 1 bungkus nomor pada setiap kelompok. Dalam setiap bungkusnya terdapat nomor 1 hingga 4, peserta didik berhak memilih nomor yang telah diberikan. Setelah nomor tersebar, guru meminta peserta didik untuk memakai nomor tersebut di bagian dada.⁸⁰

Kegiatan ini sesuai dengan teori Kagan bahwa pada fase 1 tahap penomoran, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, yang masing-masing terdiri dari tiga hingga enam anggota. Setiap anggota diberi penomoran.

Berdasarkan hasil temuan observasi pada tahap penomoran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan bagian dasar dari pembelajaran kooperatif berupa pembagian kelompok, dengan cara membatasi jumlah anggota pada setiap kelompoknya. Hal ini dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih fokus mengerjakan tugasnya dalam kelompok, selain itu juga membantu pemerataan tugas dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini, mendukung teori yang dikemukakan oleh Triano bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan metode belajar kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan memberi kesempatan yang merata dalam berdiskusi sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

2) Fase II (Mengajukan Pertanyaan)

Pada tahap observasi pertama, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang disajikan di dalam LKPD dan Quizizz. Jumlah soal yang ada di LKPD yaitu 5 soal dan 10

⁸⁰ Hasil Observasi Ketiga Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.35-13.40.

soal yang ada di dalam Quizizz. Dengan penggunaan jenis soal yang berbeda dan jumlah yang relatif banyak, sengaja digunakan dengan tujuan agar memberikan kesempatan lebih kepada setiap anggota dalam kelompok belajar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.⁸¹

Pada tahap observasi kedua setelah guru membagikan kelompok, kegiatan berikutnya yaitu guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada setiap kelompok, dalam tahap ini guru memberikan tugas kepada seluruh peserta didik untuk membaca petunjuk yang ada di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), kemudian peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) secara bersama-sama. Setelah peserta didik mempelajari materi yang ada, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang sudah dilampirkan di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) tersebut. Adapun pertanyaan yang disajikan di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berisi mengenai materi dalam pembelajaran yaitu Iman kepada Nabi dan Rasul. Dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berisi 10 soal uraian.⁸²

Pada observasi tahap ketiga, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dimuat didalam Quizizz. Dalam tahap ini, guru meminta perwakilan kelompok untuk login ke permainan Quizizz yang sudah disiapkan. Dalam aplikasi ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Di dalam Quizizz berisi 15 soal pilihan ganda, mengenai materi dalam pembelajaran yaitu Iman kepada Nabi dan Rasul.⁸³

3) Fase III (*Heads Together* /Diskusi)

⁸¹ Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten.

⁸² Hasil Observasi kedua di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten.

⁸³ Hasil Observasi Ketiga Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten.

Pada observasi pertama, diskusi dilakukan dengan memecahkan masalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan didalam LKPD dan Quizizz yang telah diberikan oleh guru. Diskusi awal dilakukan dengan menjawab soal yang terdapat didalam LKPD, setelah itu setiap peserta didik dimintai untuk bisa memahami setiap jawaban atas pertanyaan yang ada di LKPD. Bagi peserta didik sudah bisa memahami diminta untuk membantu peserta didik yang kurang bisa memahami hasil dari diskusi. Waktu yang digunakan yaitu sekitar 30 menit. Setelah dirasa selesai semua, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kedua, yaitu mengerjakan soal Quizizz yang ada. Dalam diskusi ini, guru memberi instruksi kepada perwakilan setiap kelompok untuk masuk ke dalam permainan Quizizz dengan ketentuan setiap kelompok hanya bisa masuk menggunakan satu perangkat dengan nama kelompok. Waktu yang digunakan sekitar 10 menit, setelah itu terlihat hasil skor permainan Quizizz.⁸⁴

Hasil skor Quizizz menunjukkan bahwa kelompok menduduki peringkat pertama dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 1 dengan jumlah 10370, untuk peringkat kedua diperoleh kelompok 4 dengan jumlah skor 10410, peringkat ketiga diperoleh kelompok 3 dengan skor 8390, peringkat keempat diperoleh kelompok 2 dengan skor 5270, dan peringkat kelima diperoleh kelompok 5 dengan skor 6320.⁸⁵

Pada observasi kedua, diskusi dilakukan dengan mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) secara bersama-sama. Setelah peserta didik mempelajari materi yang ada di LKPD, kemudian peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi dengan teman sebayanya dalam menjawab pertanyaan yang ada. Guru memberikan waktu mereka untuk berdiskusi selama 20 menit

⁸⁴ Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.15-13.55.

⁸⁵ Dokumen Hasil Skor Permainan Quizizz pada observasi pertama, 13 Maret 2025.

lamanya. Dalam waktu tersebut para peserta didik berdiskusi dengan kompak dalam menjawab soal dengan tepat. Setelah soal tersebut terjawab semua anggota kelompok dipastikan untuk bisa mengetahui jawabannya. Dalam kegiatan pengerjaan soal ini, peserta didik diperbolehkan untuk membuka buku maupun *smartphone*.⁸⁶

Pada observasi ketiga, diskusi dilakukan dengan mengerjakan permainan Quizizz secara bersama-sama. Setelah perwakilan setiap kelompok ditugaskan untuk login ke *Quizizz* yang sudah disiapkan, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menjawab soal di dalam Quizizz. Dalam menjawab soal di dalam *Quizizz* harus dikerjakan secara bersama sama. Dalam mengerjakan Quizizz terdapat beberapa peraturan yaitu setiap kelompok hanya diperbolehkan login ke permainan Quizizz menggunakan 1 perangkat saja. Selain itu, pada saat login harus menggunakan nama kelompok masing-masing dan nilai diambil dari skor Quizizz tertinggi. Soal tersebut, tidak jauh berbeda dengan soal yang ada di dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), sehingga terjalin kekompakan saat menjawab pertanyaan tersebut. Waktu yang digunakan dalam menjawab *Quizizz* tersebut antara 5 sampai 10 menit. Antusias peserta didik juga semakin besar saat memperebutkan skor tertinggi dalam permainan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nafi' Mukharom mengenai kelebihan aplikasi *Quizizz* yaitu skor hasil permainan Quizizz dapat dilihat langsung oleh peserta didik sehingga mendorong peserta didik memperebutkan skor tertinggi.⁸⁷

Hasil skor Quizizz menunjukkan bahwa kelompok menduduki peringkat pertama dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 7 dengan jumlah 16210, untuk peringkat kedua

⁸⁶ Hasil Observasi kedua di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.15-13.35.

⁸⁷ Hasil Observasi Ketiga Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, Pukul 13.40-13.50.

diperoleh kelompok 1 dengan jumlah skor 14250, peringkat ketiga diperoleh kelompok 2 dengan skor 12640, peringkat keempat diperoleh kelompok 4 dengan skor 12700, peringkat kelima diperoleh kelompok 6 dengan skor 13230, peringkat ketujuh diperoleh kelompok 5 dengan skor 11670 dan disusul peringkat ke delapan oleh kelompok 3 dengan skor 11130.⁸⁸

Dalam fase ini, peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Selain itu, dalam fase ini perlu adanya kekompakan dalam membantu teman sebayanya dalam memahami setiap jawaban dari soal yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini, peserta didik yang memiliki pemahaman lebih harus bisa membantu menjari peserta didik yang memiliki pemahaman kurang dari lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Luluk Mauli et al, model, bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi tanggung jawab dalam memahami materi dan memecahkan masalah bersama.

4) Fase IV (Menjawab Soal)

Pada observasi pertama setelah diskusi, guru menunjuk nomor, dilakukan secara acak, bagi peserta didik yang nomornya terpilih memiliki tanggung jawab menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mengingat waktu yang hampir habis, guru hanya menunjuk satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, yaitu ada berapa bacaan nun mati dan tanwin?, dan sebutkan. Nomor yang ditunjuk yaitu kelompok 1 dengan nomor 2, yaitu tertuju pada Arin. Arin menjawab: “Ada 5

⁸⁸ Dokumen Skor Hasil Permainan Quizizz pada observasi ketiga, 27 Maret 2025.

bapak yaitu idzhar, ikhfa, iqlab, idghom bighuna dan idghom bilaghuna bapak”.⁸⁹

Pada observasi kedua setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor. Pemilihan nomor ini dilakukan secara spin yang bisa disaksikan pada layar di depan. Spin ini diputar secara acak dengan pemilihan kelompok yang akan ditunjuk. Hasil spin menunjukkan nama kelompok yang terpilih. Selanjutnya pemilihan nomor yang ada di kelompok tersebut, hasil spin menunjukkan nomor terpilih. Bagi yang nomornya terpilih memiliki tanggung jawab menjawab pertanyaan dari guru. Adapun pertanyaannya yaitu sebutkan mukjizat berserta Rasul yang menerima mukjizat tersebut, selain dari Rasul Ulul Azmi!.

Hasil spin ketiga adalah kelompok 4 dengan nomor 3, setelah itu guru mendekat ke bangku kelompok 4 dan yang memiliki nomor dada 3 pada kelompok tersebut bernama Rifgi. Dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan, dan memberikan waktu 3 menit untuk Rifgi menjawab pertanyaan tersebut. “Nabi Sulaiman mendapatkan mukjizat berupa bisa berkomunikasi dengan hewan dan jin.”⁹⁰

Kemudian guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada Rifgi yang sudah menjawab soal dengan benar. Dilanjutkan dengan guru memutar spin kembali dan hasil spin menunjukkan kelompok 3 dengan nomor 2. Setelah itu guru mendekat ke bangku kelompok 3 dan yang memiliki nomor dada 2 pada kelompok tersebut bernama Cahyo. Setelah itu, guru memberikan waktu 3 menit untuk Cahyo menjawab pertanyaan tersebut. Namun ternyata masih tetapi tidak bisa menjawab, akhirnya guru melakukan spin ulang nomor yang ada di kelompok 3, dan hasil menunjukkan nomor 4 atas nama Muhaimin. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru,

⁸⁹ Hasil observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 13 Februari 2025.

⁹⁰ Hasil Observasi kedua di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

Muhaimin tanpa berpikir panjang Faiz langsung menjawab soal tersebut: “Nabi Yunus mendapatkan mukjizat berupa selamat setelah di makan oleh ikan yang besar”.⁹¹

Kemudian guru memberikan reaksi menunjuk jempol sebagai apresiasi kepada Muhaimin yang sudah menjawab soal dengan benar. Dilanjutkan dengan guru memutar spin kembali dan hasil spin menunjukkan kelompok 5 dengan nomor 2. Setelah itu guru mendekat ke bangku kelompok 5 dan yang memiliki nomor dada 2 pada kelompok tersebut bernama Zahra. Setelah itu, Zahra langsung menjawab dengan beberapa dukungan teman kelompoknya yang sudah antusias berdiskusi menemukan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru: “Nabi Ismail mendapat mukjizat berupa memiliki kesabaran dan ketabahan serta bisa selamat setelah di sembelih oleh ayahnya atas perintah Allah Swt.”⁹²

Setelah itu, guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada Zahra dan teman-teman kelompoknya yang sudah menjawab soal dengan benar. Peserta didik terlihat tambah antusias dalam pembelajaran. Namun terdapat beberapa raut muka anak yang terlihat cemas menunggu hasil spin berikutnya. Dilanjutkan dengan guru memutar spin kembali dan hasil spin menunjukkan kelompok 2 dengan nomor 4 atas nama Adri. Setelah itu guru mendekat kelompok 2 dan memberikan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya. Kemudian Rendi memberi jawaban berupa: “Selain yang tadi sudah disebutkan ya bapak, ya berarti jawabannya Nabi Yusuf mendapatkan mukjizat bisa menafsirkan mimpi”.⁹³

Peserta didik yang lain bersorak dan tepuk tangan dengan tertawa lepas setelah mendengarkan jawaban dari Rendi. Kemudian, guru memutar spin kembali dan didapatkan hasil kelompok

⁹¹ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

⁹² Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

⁹³ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

6 dengan nomor 1 atas nama Iren. Setelah itu, Iren berdiskusi sebentar dengan teman kelompoknya lalu menjawab: “Nabi Syu’aib mendapatkan mukjizat berupa bisa selamat dari azab Allah Swt berupa badai panas dan gempa bumi.”⁹⁴

Peserta didik yang lain bersorak dan tepuk tangan dengan tertawa lepas setelah mendengarkan jawaban dari Iren. Suasana kelas semakin tegang terutama pada kelompok yang belum terpilih. Peserta didik dari kelompok 1 dan 7 semakin sibuk berdiskusi. Setelah itu, guru melakukan spin pada kelompok 1 dan 7, hasil spin menunjukkan nomor 7, dilanjutkan dengan spin kembali dan menunjukkan nomor data 3. Kelompok 7 semakin ramai dengan menyatakan Yuki sebagai pemilik nomor data 3 dari kelompok tersebut. Yuki berdiskusi sejenak dengan teman sekelompoknya, lalu menjawab: “Nabi Luth mendapatkan mukjizat berupa selamat dari azab Allah Swt berupa gempa bumi dan angin kencang.”⁹⁵

Peserta didik yang lain bersorak dan tepuk tangan dengan tertawa lepas setelah mendengarkan jawaban dari Yuki. Setelah itu, guru melakukan spin terakhir, hasil spin menunjukkan nomor data 1. Peserta didik yang lain ramai memanggil nama Abiyan sebagai pemilik nomor tersebut. Dengan tanggap Abiyan menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang sudah dipersiapkan bersama teman sekelompoknya: “Nabi Ayub mendapatkan mukjizat berupa air yang keluar dari tanah dan mampu menyembuhkan penyakitnya.”⁹⁶

Pada observasi ketiga setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor. Pada pertemuan kali ini, hanya mengambil 2 nomor saja, hal ini dikarenakan mengantisipasi waktu pembelajaran yang hampir selesai. Pemilihan nomor ini dilakukan

⁹⁴ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

⁹⁵ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

⁹⁶ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 20 Februari 2025.

secara spin yang bisa disaksikan pada layar di depan. Spin ini diputar secara acak dengan pemilihan kelompok yang akan ditunjuk. Hasil spin menunjukkan nomor yang memiliki tanggung jawab menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dalam menunjuk ini, menggunakan bantuan spin, pertama dilakukan spin kelompok yang hasilnya menunjukkan kelompok 2 dengan nomor 4, atas nama Rizki. Setelah itu, guru bertanya mengenai kesimpulan yang didapatkan hari ini. Rizki menjawab:

Pada pertemuan kali ini materi yang telah dipelajari yaitu mengenai iman kepada Nabi dan Rasul yang berjumlah 25, serta Rasul Ulul Azmi yang berjumlah 5 Nabi dengan singkatan MIMIN (Muhammad Saw., Ibrahim As., Musa As., Isa As. dan Nuh As.).⁹⁷

Setelah itu, guru melanjutkan spin kembali dan hasilnya menunjukan kelompok 7 dengan nomor 3 atas nama Yuki. Setelah itu, guru bertanya kepada Yuki untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran kali ini. Guru memberikan waktu 3 menit untuk mempersiapkan jawaban, setelah itu Yuki menjawab:

Beriman kepada Rasul berarti meyakini bahwa mereka adalah utusan Allah Swt. yang diutus untuk membimbing manusia. Kita harus mengikuti ajaran yang mereka bawa, terutama ajaran Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Dengan mengimani Rasul, kita akan semakin dekat dengan Allah Swt., dan memperoleh petunjuk-Nya dalam kehidupan kita.⁹⁸

Fase ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kagan yang dikutip oleh Joko Krismanto et.al, bahwa setelah diskusi selesai, guru secara acak meminta salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Strategi pemilihan ini dapat dilakukan melalui undian atau mengutamakan peserta dengan kemampuan lebih rendah mendorong keberanian dan keterlibatan mereka.

⁹⁷ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 27 Februari 2025.

⁹⁸ Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, 27 Februari 2025.

Dalam fase ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap nomor yang mereka dapatkan dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih yang dikutip oleh Diana Indah et al, mengenai salah satu kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah melatih tanggung jawab peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan ulasan singkat mengenai iman kepada Rasul. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan guru pada observasi pertama yaitu mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai Iman kepada Nabi dan Rasul, tugas pada pertemuan kedua yaitu menghafalkan Nama 25 Nabi dan Rasul untuk minggu depan, sedangkan tugas yang diberikan pada observasi ketiga yaitu mempelajari materi untuk ulangan minggu depan. Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk bersiap siap pulang. Setelah dirasa siap, ketua kelas memberikan aba-aba untuk berdoa bersama. Semua peserta didik melanjutkan doa bersama sebelum pulang sekolah. Setelah itu, guru memberikan kata-kata dan dilanjutkan dengan salam penutup, dan semua peserta didik pun antusias menjawab salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMPN 2 Kawunganten dilakukan dengan melihat beberapa aspek, diantaranya:⁹⁹

1. Sikap

Penilaian sikap peserta didik dinilai secara tertutup oleh guru, di mana terdiri dari berbagai aspek, diantaranya:

⁹⁹ Hasil Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Kawunganten.

- a. Sikap peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap nomor yang mereka dapatkan.
 - b. Rasa percaya diri peserta didik saat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
 - c. Sikap kepedulian peserta didik dalam membantu anggota kelompok lainya memahami materi yang ada.
 - d. Keaktifan peserta didik dalam bekerjasama dengan rekan kelompoknya.
 - e. Ketanggapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan pada saat mengerjakan LKPD maupun Quizizz.
2. Pengetahuan
- Aspek pengetahuan dinilai dari hasil LKPD yang sudah dikerjakan peserta didik, kemudian diakumulasikan dengan jumlah skor hasil Quizizz ditambah bagaimana peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru dengan benar.
3. Keterampilan
- Keterampilan peserta didik dilihat dari hasil pengerjaan LKPD dan Quizizz.

C. Evaluasi Implementasi Pembelajaran

Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten mendapati beberapa hambatan sekaligus manfaat yang ditemukan dalam data yang peneliti dapatkan.

Beberapa hambatan tersebut diharapkan dapat menjadi masukan agar nantinya dapat mengurasi terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Dari gambaran yang disampaikan oleh guru PAI selaras dengan data yang didapatkan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa hambatan, dari mulai hingga akhir pelaksanaan pembelajaran, diantara-Nya perlunya persiapan yang matang, penggunaan waktu pelaksanaan yang cukup lama, suasana kelas yang ramai, pembagian

tugas yang kurang merata dalam kelompok saat diskusi berlangsung, serta terdapat perbedaan yang menonjol antara peserta didik yang aktif dan pasif. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Immanuel mengenai kelemahan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari beberapa data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu

Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten memiliki beberapa kendala, salah satunya keterbatasan waktu pada persiapan pembelajaran yang matang dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada persiapan pembelajaran yang matang, perlu adanya pembuatan modul ajar dan media ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini membutuhkan media ajar yang membuat guru memerlukan waktu yang lama dalam mempersiapkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Bangun Amirudin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa:

Keberhasilan penerapan metode tersebut membutuhkan perencanaan yang matang. Kalau menurut saya jadi biasanya itu yang perencanaannya Ketika saya akan menerapkan metode ini itu harus dilakukan kemudian apa tadi itu sangat memakan waktu pemakaian waktu dan itu bapak ibu guru itu merencanakannya tidak sehari-hari malam tidak tidurnya hanya untuk beberapa menit pertemuan yang matang (...).¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Bangun Amirudin dapat kita simpulkan bahwa saat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memerlukan persiapan yang matang, pertama harus mempersiapkan perencanaan, kemudian mempersiapkan media pembelajaran dan mempelajari materi yang akan disampaikan.

Selain itu, keterbatasan waktu juga dirasakan saat proses pembelajaran, terutama saat kegiatan berdiskusi dan menjawab

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Perekam Suara HP, 24 Februari, 2025..

pertanyaan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Mujahidin selaku guru Pendidikan agama Islam bahwa:

Ya seperti biasa ya mba kendala ketika memakai model pembelajaran dengan diskusi pastinya di waktu yang kurang, soalnya kadang anak kalo pembelajaran diskusi seperti itu kadang ngga semua ikut nimbrung jadi ya ngerjainnya lama. Dan seperti saya sampaikan tadi bahwa kalo kemarin penerapan pertama kan masih diterapkan itu di satu jam akhir pembelajaran mungkin besok di awal pembelajaran kita langsung menerapkan model nht, akan lebih efektif, anak-anak lebih banyak waktu dalam berdiskusi. Penggunaan waktu yang kurang lebih gitu.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan salah satu kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah kurangnya waktu dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mujahidin selaku guru PAI dan Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama, dari mulai persiapan hingga pelaksanaan. Pada kegiatan persiapan, guru harus meluangkan waktu untuk membuat rencana pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan saat pelaksanaan kegiatan terlalu banyak waktu yang digunakan dalam penyampaian materi, sehingga diskusi membutuhkan waktu yang lebih lama lagi, terlebih lagi saat pemanggilan nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan adanya temuan hasil observasi kelas, di mana guru mengalami kekurangan waktu saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini terlihat saat penyampaian materi menggunakan PPT memakan waktu terlalu lama dan dibutuhkan waktu untuk berdiskusi. Selain itu, dalam memanggil nomor secara acak juga membutuhkan waktu yang lama dengan spin berulang kali. Dan diakhiri dengan peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru, sehingga memakan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, Perekam Suara HP, 26 Februari 2025.

banyak waktu pembelajaran dalam menunggu peserta didik menjawab pertanyaan.¹⁰² Dalam menghadapi beberapa kendala di atas, dapat di atasi dengan pembentukan jumlah kelompok yang sedikit, dari mulai pembagian tiap kelompok berjumlah empat diubah dengan pembagian kelompok berjumlah enam atau tujuh peserta didik sehingga waktu yang digunakan bisa lebih sedikit. Namun perlu pertimbangan kembali mengenai jumlah peserta didik dalam setiap kelompok agar dalam berdiskusi, tugas terbagi secara merata.

b. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam penerapannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI tentunya membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas, terutama saat kegiatan diskusi bersama. Dalam kegiatan berdiskusi bersama saat mengerjakan LKPD, sering kali terjadi kurang meratanya dalam pembagian tugas, sehingga perlunya guru dalam mengawasi kegiatan berdiskusi agar berjalan lancar dan kompak. Selain itu, dalam model pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran Quizizz. Saat mengerjakan Quizizz peserta didik berusaha mendapatkan predikat kelompok terbaik dengan memperoleh skor tertinggi pada permainan, sehingga menimbulkan antusias peserta didik yang berlebihan dan membuat suasana kelas menjadi terlalu ramai dan sulit dikendalikan saat diskusi berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.

c. Menuntut Keaktifan Peserta Didik

Dalam pembelajaran secara berkelompok, peserta didik dituntut untuk meningkatkan kerja sama dalam tim, saling membantu dan memiliki tanggung jawab masing-masing pada keberhasilan kelompok.

¹⁰² Hasil Observasi di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten.

Namun dalam implementasinya terdapat beberapa ketidakmerataan peran anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi, terkadang ada anggota kelompok yang aktif yang menunjukkan kecenderungan lebih dominan dan anggota yang lainnya pasif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi, ada yang aktif mengeluarkan pendapat dan mengerjakan soal, namun ada sebagian juga yang hanya menyimak saja. Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Mujahidin selaku guru mapel pendidikan agama Islam bahwa:

Kadang anak kalo pembelajaran diskusi seperti itu kadang ngga semua ikut nimbrung jadi ya ngerjainnya lama dan harus diperhatikan, pak guru harus keliling dan mengecek bagaimana diskusi itu berjalan, ya selain itu juga kadang anak kalo ditunjuk sering lama jawab pertanyaannya, karna ya kadang masih ada sebagian siswa yang suka grogi kalo ditanya jadi suka lupa.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menuntut keaktifan peserta didik, baik dalam kegiatan berdiskusi bersama maupun saat menjawab soal yang telah diberikan guru sebagai bentuk tanggung jawab terhadap nomor yang mereka dapatkan.

Selain hambatan, pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI di kelas VIII-D memiliki juga memiliki beberapa kemanfaatan. Hala ini diungkapkan oleh diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VIII D bernama Yuki bahwa: “Ya, lebih menyenangkan karena kita bersama-sama ya, pelajari bersama-sama dengan teman. Juga dapat belajar kelompok dan lain-lain gitu.”¹⁰⁴

Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat dari Arin selaku peserta didik kelas VIII-D bahwa:

Iya, Karena kalau misal kayak langsung dijelasin sama gurunya gitu, kayak lebih gurunya ngomongnya itu lebih cepet gitu. Jadi kurang, kurang lama, kurang cepet masuknya gitu. Jadi lama banget dipahami.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten, 24 Februari 2025.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Yuki selaku peserta didik kelas VIII-D, Perekam Suara HP, 24 February 2025.

Setelah pakai model pembelajaran ini jadi lebih paham dan mudah dipahami.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran memberikan manfaat bagi peserta didik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, terutama saat memahami materi pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya, selain itu juga peserta didik jadi lebih bisa memahami materi yang ada.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, meskipun dalam implementasinya terdapat beberapa hambatan namun masih bisa diatasi. Secara umum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif antar guru dan peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik menunjukkan adanya pembelajaran ini menyenangkan dan mudah dipahami, apalagi bisa belajar bersama dengan rekan sekelompoknya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan adanya antusias peserta didik saat melakukan diskusi bersama, terlebih saat mengerjakan Quizizz peserta didik semakin aktif memperebutkan skor tertinggi.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Arin selaku peserta didik kelas VIII-D, Perekam Suara HP, 24 February 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kawunganten, ditemukan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran ini diantar-Nya: 1. Persiapan, dalam kegiatan ini guru mempersiapkan berupa pembuatan alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan media pembelajaran yang digunakan. 2. Implementasi pembelajaran. Dalam implementasi ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini pembelajaran, dalam hal ini terdiri dari beberapa fase, diantar-Nya: a) Penomoran, di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki nomor masing-masing, b) Mengajukan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan yang dikemas di dalam LKPD dan Quizizz, c) Diskusi bersama, setelah mendapatkan beberapa pertanyaan di dalam LKPD dan Quizizz, peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya, d) Menjawab pertanyaan, setelah selesai berdiskusi, guru menyebutkan nomor secara acak, peserta didik yang memiliki nomor tersebut memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan tersebut. dilanjutkan dengan langkah terakhir yaitu penutup. 3. Evaluasi implementasi pembelajaran, dalam hal ini guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru menghadapi beberapa kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diantar-Nya: 1) keterbatasan waktu untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran, dengan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran, 2) suasana kegiatan pembelajaran yang ramai, terutama saat kegiatan diskusi berlangsung. 3) beberapa peserta didik terlihat pasif saat kegiatan diskusi, sehingga guru harus memperhatikan saat kegiatan diskusi berlangsung.

Meskipun dalam penerapannya terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, menuntut keaktifan peserta didik, serta tingkat pemahaman

peserta didik, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian dalam skripsi ini belum dapat dikatakan sepenuhnya sempurna karena terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi jalannya penelitian. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih dalam mengkaji aspek-aspek yang masih terbatas. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, diantara-Nya:

1. Terbatasnya waktu, serta terbatasnya data yang diperoleh selama penelitian di lembaga terkait, sehingga hasil yang dirasakan belum maksimal.
2. Pembahasan dan analisis dalam skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang lebih sempurna secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP 2 Kawunganten, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa saran dan masukan diantara-Nya yaitu:

1. Kepada kepala SMPN 2 Kawunganten, peneliti mengharapkan adanya upaya berkelanjutan dalam memberikan motivasi kepada para pendidik serta meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran sehingga dapat selaras dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Kepada guru mapel pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kawunganten, peneliti mengharapkan untuk menjaga kebiasaan dalam menginspirasi peserta didik agar belajar dengan tekun, serta terus berinovasi dan berkreasi dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center learning* dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.
3. Kepada peserta didik, peneliti mengharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*

learning, sehingga mampu mengembangkan diri agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara efektif.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas pengembangan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang telah dibahas dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran lain dan menggabungkan inovasi lainnya. Serta diharapkan mengembangkan penelitian dengan pendekatan metode penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Febriana, Nur. "Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Negeri 3 Metro." *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, June 2023, 10–16.
- Andi Sulistio, S.S, M.Pd.I. and Dr. Nik Haryanti, M.Pd.I. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. 1st ed. Bojongsari Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Apriyani, Riya. "Model pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) berbantuan Quizizz untuk meningkatkan pemecahan masalah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2021).
- Arin. Hasil wawancara dengan Arin selaku peserta didik kelas VIII-E. Perekam Suara HP, February 24, 2025.
- Ayu Lestari, Narsi. "Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 28 Makassar." *Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, August 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12228>.
- Bangun Amirudin. Hasil Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Perekam suara HP, February 24, 2025.
- Bistari Basuni Yusuf. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (October 2017): 13–20.
- Brian Tracy. "TOP 25 QUOTES BY BRIAN TRACY (of 785)." A-Z Quotes. Accessed March 9, 2025. https://www.azquotes.com/author/21943-Brian_Tracy.
- Bulawan, Milga, Sylvia Jane A. Sumarauw, and Santje M. Salajang. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (December 1, 2023): 519–26. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>.
- Citra Purnama, Wawan, Firdaus Annas, Hari Antoni Musril, and Gusnita Darmawati. "Perencanaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android Menggunakan Kodular Kelas X di SMA N 1 IV Koto." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 2 (September 6, 2023): 1304–11. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.7246>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (December 28, 2021). <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- "Data Pokok SMP Negeri 2 Kawunganten - Paudikdasmen." Accessed November 12, 2024. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A1FF8EE01CD76E8C0DD5>.

- Diana, Luluk Mauli, Muchamad Arif, Evy Maya Stefany, and Nuru Aini. "Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika* 9, no. 2 (June 3, 2023): 201–11. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>.
- Dokumen Hasil Skor Permainan Quizizz pada observasi pertama, 20 Maret 2025.
- Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Kawunganten.
- Dokumen Skor Hasil Permainan Quizizz, 27 Maret 2025.
- Dr. Adi Asmara, M.Pd and Anisya Septiana, M.Pd. *Mode Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingsrang Aua Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2023.
- Dr. Aprido B. Simamora, M.Pd and Dr. Muktar B. Panjaitan, M.Si. *Model Pembelajaran Kooperatif*. 1st ed. Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024. <https://uhnp.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook.pdf>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Jakarta : Rajawali Pers, 2014. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137473>.
- Faramita, Faramita. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Widya Graha Pekanbaru." *Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UIN Riau Pekanbaru*, 2021, 22.
- Fauzi, Ahmad, Getari Adyagarini, Mas Mas Khasila Imani, Titis Setia Yanti, Ulfa Vadhila, and Syaikhul Hadi. "The Use of Numbered Heads Together to Improve The 10th Grade Students' Reading Comprehension Achievement At Man 2 Lamongan." *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)* 9, no. 1 (July 28, 2020): 118–23. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2020.9.1.118-123>.
- Hasbi Siddik. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al- Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (April2022): 35–51. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>.
- Hasil Observasi di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten, March 20, 2025.
- Hasil Observasi kedua di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten," March 20, 2025.
- Hasil Observasi ketiga Di Kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten," March 27, 2025.
- Hasil Observasi pertama di kelas VIII-D SMPN 2 Kawunganten," March 13, 2025.
- Herman Anas and Khotibul Umam. "Pengajaran PAI Dan Problematikanya Di Sekolah Umum Tingkat SMP." *Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember* 1, no. 1 (April 2020).
- Joko Krismanto Harianja, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, et al. *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2022. <https://id.scribd.com/document/613271930/FullBook-Tipe-Tipe-Model-Pembelajaran-Kooperatif>.
- Junaidi, Junaidi. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Berfikir Kritis." *Jurnal Socius* 9, no. 1 (April 25, 2020): 25. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>.

- Kapioru, Harlan Evan. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 15 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir di tepi jalan umum." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (April 1, 2014). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2157>.
- Kukuh Wisnu Waseso. "The Implementation Of Numbered Head Together As a Cooperative Learning Strategy in Teaching Reading to the Teath-grade of SMK Negeri 1 Kaligondang, Purbalingga Regency." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/22625/>.
- kurka. "SMP Struktur Kurikulum Merdeka 2024 dan MTs | Alokasi Waktu." *Kurikulum Merdeka* (blog), May 8, 2024. <https://kurikulummerdeka.com/struktur-kurikulum-merdeka-smp-2024-dan-mts-kurikulum-merdeka/>.
- Lidia, Wijayanti. "Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick terhadap hasil belajar IPS." *Inspirasi jurnal ilmu-ilmu sosial* 15, no. 2 (2018): 19. <https://doi.org/10.29100/insp.v15i2.898>.
- Lismawarti, Fitra, Iswantir M, Zulfani Sesmiarni, Melyann Melani, and Hidra Ariza. "Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Padang Panjang." *INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 14, no. 1 (June 2022). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>.
- Magdalena, Ina, Balqis Syifa Fauziyyah, Rara Afiani, and Lisa Ainun Fushilat. "Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MI Nurul Yaqin." *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 408–19. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (studi) desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.
- Mufidah, Elok. "Pengaruh Metodekooperatif Number Head Together (NHT) Dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMA Taruna Andigha Kota Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2023): 172–85. <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/2390>.
- Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, and Battiar. "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 2022): 73–80.
- Mujahidin. Hasil Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kawunganten. Perekam Suara HP, February 26, 2025.
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty, Mohammad Fatchurrohman, Winda Novianti, Elvri Teresia Br Sembiring, Chairunnisa, Desty Endrawati Subroto, and Dewi Mardhiyana. *Model-model Pembelajaran*. Carenang, Kab. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Qomariyah, Lailatul, Ali Bowo Tjahjono, and Toha Makhshun. "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam

- Pembelajaran PAI.” *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2 (October 18, 2019): 1348–55. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/viewFile/8264/3818>.
- Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari. “Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal.Lppmstkipponorogo.Ac.Id* 1, no. 1 (June 2021): 18.
- Siregar, Faridah Anum. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2012): 33–38. <https://doi.org/10.22611/jpf.v1i1.3379>.
- Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV, 2017. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Suripti. Hasil Wawancara dengan Ibu Suripti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten. Perekam Hp, February 24, 2025.
- Takwil, Moh. “Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 18, 2020): 196–209. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.175>.
- Taniredja, Tukiran. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif/ Tukiran Taniredja*. Kediri, Jawa Timur: Alfabeta, 2014. http://opac.iainkediri.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=18519.
- Umarotul Ma’rifah. “Implementasi Strategi Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam pembelajaran Tematik di Kelas V MI Ma’arif Purwodeso Kebumen.” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/20786/>.
- Wahjuningsih, Budi, Achmad Noor Fatirul, and Djoko Adi Walujo. “The Effect of TPS vs NHT Teaching Methods on Math Learning Outcomes and Motivation.” *Acitya: Journal of Teaching and Education* 5, no. 2 (July 6, 2023): 460–76. <https://doi.org/10.30650/ajte.v5i2.3725>.
- Yazidi, Akhmad. “Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013).” *Jurnal bahasa, sastra, dan pembelajarannya* 4, no. 1 (April 1, 2014): 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>.
- Yuki. Hasil Wawancara dengan Yuki selaku peserta didik kelas VIII-E. Perekam Suara HP, February 24, 2025.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data dan informasi di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan LKPD dan Quizizz dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten, peneliti akan melakukan observasi terhadap subjek dan objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam mendukung proses tersebut, peneliti menyusun pedoman observasi sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten. Observasi ini akan dilakukan pada salah satu kelas saat mata pelajaran PAI berlangsung, yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran terkait. Peneliti akan mencermati seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari tahap awal hingga akhir, termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.
2. Beberapa aspek yang menjadi fokus observasi, meliputi:
 - a. Proses pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir, termasuk tahapan pembuka, kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz, diakhiri dengan kegiatan penutup.
 - b. Peran guru PAI dalam mengajar, membimbing kelompok, serta strategi dalam mengelola kelas.
 - c. Respon serta tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di Kelas.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Kapan SMPN 2 Kawunganten berdiri?, dan bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Kawunganten?
2. Apa visi dan misi SMPN 2 Kawunganten?
3. Apa saja tujuan SMPN 2 Kawunganten, baik tujuan pendek maupun tujuan panjang
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Kawunganten?
5. Bagaimana keadaan guru dan siswa yang ada di SMPN 2 Kawunganten?

B. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 2 Kawunganten
2. Strategi seperti apa yang dilakukan untuk mendukung serta mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif?.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu?
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan metode kooperatif tipe number head together (NHT) menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Quizizz dapat mendukung visi dan misi akademik sekolah?
5. Dalam hal penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah bagaimanakah tindakan yang dilakukan dalam rangka membuat perubahan yang diperlukan di SMPN 2 Kawunganten?

C. Pedoman Wawancara Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

1. Apakah di SMPN 2 Kawunganten sudah menggunakan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?
3. Pada tahap persiapan apakah dirumuskan akan tujuan pembelajaran?
4. Menurut pendapat bapak seberapa penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang?, dan apa saja persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar PAI?
5. Dalam modul pembelajaran terdapat apa saja?

6. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PAI dikelas selalu menggunakan model pembelajaran?
7. Model pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
8. Mengapa bapak memilih model nht sebagai model pembelajaran yang bapak gunakan?
9. Bagaimana model pembelajaran numbered head together yang bapak gunakan dalam mapel PAI?, apakah menunjang proses pembelajaran?.
10. Apakah saat menerapkan metode kooperatif tipe number head together (NHT) pada pembelajaran PAI terdapat kendala atau hambatan?.
11. Apa saja manfaat yang Bapak rasakan setelah menerapkan model pembelajaran ini, serta apa saja dampaknya bagi peserta didik?
12. Bagaimanakah evaluasi yang Bapak terapkan pada model NHT dengan menggunakan LKPD dan Quizizz ini dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten?.

D. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI?
2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?
3. Apakah model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran PAI menjadi menyenangkan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?
5. Apakah terdapat kendala dan kesulitan yang dirasakan selama pembelajaran?.

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
Gambaran Umum Sekolah			
1. Sejarah SMPN 2 Kawunganten		V	Terlampir
2. Profil SMPN 2 Kawunganten		V	Terlampir
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Kawunganten		V	Terlampir
4. Data Pendidik		V	Terlampir
5. Data Peserta Didik		V	Terlampir
6. Sarana dan Prasarana		V	Terlampir
Perangkat Pembelajaran			
1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		V	Terlampir
2. Modul Pembelajaran		V	Terlampir
Dokumentasi Lain			
1. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI		V	Terlampir
2. Foto dengan Narasumber saat pelaksanaan wawancara a. Kepala Sekolah b. WaKa Bidang Kurikulum c. Guru Pendidikan Agama Islam d. Peserta didik		V	Terlampir

Lampiran 4 Catatan Lapangan

HASIL OBSERVASI TAHAP 1

Hari/Tanggal : 13 Februari 2025

Waktu : 12.50- 13.30

Kelas : VIII D

Hasil :

Pada observasi pertama, peneliti melakukan observasi pada kelas VIII-D pada tanggal 13 Februari 2025 mengenai penerapan model kooperatif tipe Numberer Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI yaitu materi semester ganjil Bab VI tentang Inspirasi Al-Qur'an.

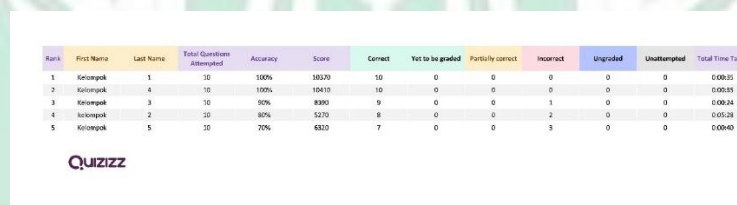
Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan guru mengecek absensi peserta didik, dan jumlah peserta didik yang hadir 27 orang, dan 1 peserta didik tidak berangkat dengan keterangan sakit. Kemudian guru meminta peserta didik untuk merapikan meja dan kursi menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Setelah itu, guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran hingga model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan hari ini. Di mana materi yang disampaikan mengenai Inspirasi Al-Qur'an, dan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKPD dan Quizizz.

Setelah itu yaitu fase pertama penomoran, guru memberikan nama pada setiap kelompok dengan nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Setelah itu, guru membagikan bungkusan nomor pada setiap kelompok, setiap bungkusan terdapat nomor dada dengan tulisan nomor satu, dua, tiga, empat, lima dan enam. Setiap peserta didik mendapatkan satu nomor yang ada, dan diperbolehkan memilih nomor apa yang dia inginkan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memakaikan nomor tersebut pada dada baik sebelah kanan maupun kiri dengan catatan bisa terlihat jelas. Peserta didik yang mengalami

kesulitan memakai nomor tersebut meminta bantuan kepada teman kelompoknya. Setelah itu, dilanjutkan dengan guru memberikan materi Inspirasi Al-Quran.

Setelah itu, dilanjutkan dengan fase kedua yaitu memberi pertanyaan. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang disajikan di dalam LKPD dan Quizizz. Jumlah soal yang ada di LKPD yaitu 5 soal dan 10 soal yang ada di dalam Quizizz.

Dilanjutkan dengan fase ketiga yaitu *head together* atau berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu, setiap peserta didik dimintai untuk bisa memahami setiap jawaban atas pertanyaan yang ada di LKPD. Bagi peserta didik sudah bisa memahami diminta untuk membantu peserta didik yang kurang bisa memahami hasil dari diskusi. Waktu yang digunakan dalam berdiskusi bersama yaitu sekitar 30 menit. Setelah dirasa selesai semua, guru memberi instruksi kepada perwakilan setiap kelompok untuk masuk ke dalam permainan Quizizz dengan ketentuan setiap kelompok hanya bisa masuk menggunakan satu perangkat dengan nama kelompok. Berikut hasil permainan Quizizz:



Rank	First Name	Last Name	Total Questions Attempted	Accuracy	Score	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect	Ungraded	Unattempted	Total Time Taken
1	Kelompok	1	10	100%	10370	10	0	0	0	0	0	0:09:35
2	Kelompok	4	10	100%	10410	10	0	0	0	0	0	0:09:35
3	Kelompok	3	10	90%	8390	9	0	0	1	0	0	0:09:24
4	Kelompok	2	10	80%	5270	8	0	0	2	0	0	0:01:28
5	Kelompok	5	10	70%	6320	7	0	0	3	0	0	0:09:40

Hasil skor Quizizz menunjukkan bahwa kelompok menduduki peringkat pertama dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 1 dengan jumlah 10370, untuk peringkat kedua diperoleh kelompok 4 dengan jumlah skor 10410, peringkat ketiga diperoleh kelompok 3 dengan skor 8390, peringkat keempat diperoleh kelompok 2 dengan skor 5270, dan peringkat kelima diperoleh kelompok 5 dengan skor 6320.

Kemudian dilanjutkan dengan fase keempat, yaitu menjawab pertanyaan. Dalam menunjuk nomor, dilakukan secara acak, bagi peserta didik yang nomornya terpilih memiliki tanggung jawab menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mengingat waktu yang hampir habis, guru hanya menunjuk satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, yaitu ada berapa bacaan nun mati dan tanwin?, dan sebutkan!. Nomor yang ditunjuk yaitu kelompok 1 dengan angka 2,

yaitu tertuju pada Arin. Arin menjawab: “Ada 5 bapak yaitu idzhar, ikhfa, iqlab, idghom bighuna dan idghom bilaghuna bapak.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan ringkasan materi pada pertemuan hari ini. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu mengenai iman kepada Nabi dan Rasul. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk bersiap-siap pulang, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar, dan diakhiri dengan salam penutup.

HASIL OBSERVASI TAHAP 2

Hari/Tanggal : 20 Februari 2025

Waktu : 12.50- 13.30

Kelas : VIII D

Hasil :

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada kelas VIII-D pada tanggal 20 Februari 2025 mengenai penerapan model kooperatif tipe Numberer Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI yaitu materi semester ganjil Bab VII tentang Iman Kepada Nabi dan Rasul.

Pada kegiatan pendahuluan, guru meminta peserta didik untuk merapikan meja dan kursi menjadi 7 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan salam, dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran hingga model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan hari ini. Di mana materi yang disampaikan mengenai Iman kepada Nabi dan Rasul, dan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKPD dan Quizizz.

Setelah itu yaitu fase pertama penomoran, guru memberikan nama pada setiap kelompok dengan nama kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5, kelompok 6, dan kelompok 7. Setelah itu, guru membagikan bungkus nomor pada setiap kelompok, setiap bungkus terdapat nomor dada

dengan tulisan nomor satu, dua, tiga dan empat. Setiap peserta didik mendapatkan satu nomor yang ada, dan diperbolehkan memilih nomor apa yang dia inginkan. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memakaikan nomor tersebut pada dada baik sebelah kanan maupun kiri dengan catatan bisa terlihat jelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan memaki nomor tersebut meminta bantuan kepada teman kelompoknya.

Setelah itu, dilanjutkan dengan guru memberikan materi Iman kepada Nabi dan Rasul. Setelah materi disampaikan, guru memberikan instruksi pada peserta didik untuk membaca materi yang ada di dalam LKPD selama 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan fase kedua yaitu mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan ini, guru telah menggabungkan beberapa pertanyaan dalam LKPD. Pada tahap ini, guru memberikan LKPD pada setiap kelompok.

Setelah guru memberikan LKPD, dilanjutkan dengan fase ketiga yaitu head together atau berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu, setiap peserta didik dimintai untuk bisa memahami setiap jawaban atas pertanyaan yang ada di LKPD. Bagi peserta didik sudah bisa memahami diminta untuk membantu peserta didik yang kurang bisa memahami hasil dari diskusi. Waktu yang digunakan dalam berdiskusi bersama yaitu sekitar 40 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan fase keempat, yaitu menjawab pertanyaan. Dalam menunjuk nomor, dilakukan secara acak menggunakan spin yang ditampilkan di depan kelas, bagi peserta didik yang nomornya terpilih memiliki tanggung jawab menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yaitu “Sebutkan nama Rasul beserta Mukjizatnya, selain Rasul Ulul Azmi”. Pada tahap ini, ekspresi peserta didik terlihat antusias sekaligus cemas saat menunggu hasil spin yang di ditampilkan melalui proyektor, sehingga dapat dilihat oleh peserta didik. Untuk mengefisienkan waktu pembelajaran, maka diambil 5 peserta didik saja. Setelah di spin, hasil menunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

No.	Nama Kelompok	No.	Nama	Jawaban
1.	Kelompok 4	3	Rifgi	Nabi Sulaiman mendapatkan mukjizat berupa bisa berkomunikasi dengan hewan dan jin

2.	Kelompok 3	2	Muhaimin	Nabi Yunus mendapatkan mukjizat berupa selamat setelah di makan oleh ikan yang besar
3.	Kelompok 5	2	Zahra	Nabi Ayub mendapatkan mukjizat berupa air yang keluar dari tanah dan mampu menyembuhkan penyakitnya.
4.	Kelompok 2	4	Adri	Nabi Luth mendapatkan mujizat berupa selamat dari azab Alloh Swt berupa gempa bumi dan angin kencang.
5.	Kelompok 6	1	Iren	Nabi Ismail mendapat mukjizat berupa memiliki kesabaran dan ketabahan serta bisa selamat setelah di sembelih oleh ayahnya atas perintah Alloh Swt.
6.	Kelompok 1	1	Abiyan	Nabi Yusuf mendapatkan mukjizat bisa menafsirkan mimpi
7.	Kelompok 7	3	Yuki	Nabi Syu'aib mendapatkan mukjizat berupa bisa selamat dari azab Alloh Swt berupa badai panas dan gempa bumi.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan ringkasan materi pada pertemuan hari ini. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menghafal 25 Nabi dan Rasul untuk disetorkan pada minggu depan. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk bersiap-siap pulang, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar, dan diakhiri dengan Salam penutup

HASIL OBSERVASI TAHAP 3

Hari/Tanggal : 27 Februari 2025

Waktu : 12.50- 13.30

Kelas : VIII D

Hasil :

Pada observasi ketiga, peneliti melakukan observasi pada kelas VIII-D mengenai penerapan model kooperatif tipe *Numbere Head Together* (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI yaitu materi semester ganjil Bab VII tentang Iman Kepada Nabi dan Rasul.

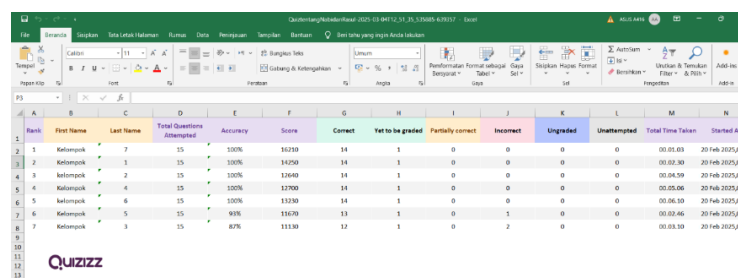
Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik untuk merapikan meja kursi, memperhatikan kebersihan ruang kelas kemudian meminta

peserta didik untuk siap dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, guru memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengulas materi minggu lalu, dilanjutkan dengan menyampaikan ringkasan materi hari ini, tujuan pembelajaran, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai Iman kepada Nabi dan Rasul. Pertama guru menanyakan terkait Rukun Iman, dan kemudian dilanjutkan dengan menanyakan “salah satu kitab Suci Al-Quran yang menjadi mukjizat yang diberikan kepada siapa?”, peserta didik menjawab “Nabi Muhammad Saw”. guru bertanya kembali “ada yang masih ingat cerita Nabi yang dibakar tetapi bisa lolos dari panasnya api, Nabi siapa hayo?”, peserta didik menjawab “Nabi Ibrahim”. Setelah itu, guru melanjutkan menjelaskan materi yang ada di PPT yaitu mengenai Iman kepada Nabi dan Rasul. Pada slide awal terdapat judul materi, kemudian guru membuka slide kedua yaitu mengenai pengertian Nabi dan Rasul, serta perbedaan keduanya, guru bertanya kembali “dari pengertian yang sudah bapak jelaskan tadi, lebih berat tugas Nabi atau tugas Rasul?”, peserta didik menjawab “lebih berat tugas Rasul”, guru bertanya kembali “mengapa?”, peserta didik menjawab “karena kalo Nabi mendapatkan wahyu tidak wajib disampaikan pada umatnya, sedangkan Rasul menerima wahyu dan wajib disampaikan kepada umatnya”. Kemudian guru mengganti slide berikutnya di mana materinya mengenai 25 nama-nama Nabi dan Rasul, guru menyebutkan satu sampai akhir. Kemudian guru membuka akun youtube bernama Dea Ananda, yaitu mengenai lagu 25 Nabi dan Rasul, kemudian guru meminta peserta didik untuk menyanyikan bersama lagu 25 nama-nama Nabi dan Rasul. Setelah itu, guru mengganti slide PPT mengenai pengertian Rasul Ulul Azmi, dilanjutkan dengan mengganti slide yaitu mengenai materi Nama-nama Rasul Ulul Azmi dan Mukjizatnya, guru menceritakan kisah-kisah Rasul Ulul Azmi satu persatu dari mulai Nabi Nuh As. hingga Nabi Muhammad Saw., setelah itu, guru mengganti slide yang berisi materi mengenai Sifat Wajib dan Mustahil bagi Rasul. Dilanjutkan dengan slide materi Hikmah beriman kepada Rasul Alloh, dan kemudian materi mengenai tugas Rasul Ulul Azmi.

Setelah penyampaian materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media pembelajaran PPT. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kali ini, yaitu mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan menggunakan LKPD dan Quizizz. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk dibagi menjadi 8 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan tempat duduk terdekat mereka untuk menyingkat waktu. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menata kursi dan meja menjadi 7 kelompok. Setelah selesai, guru memberikan nama-nama kelompok dari kelompok 1, kelompok 2 hingga kelompok 7. Setelah selesai, guru membagikan 1 bungkus nomor pada setiap kelompok. Dalam setiap bungkusnya terdapat nomor 1 hingga 4, peserta didik berhak memilih nomor yang telah diberikan. Setelah nomor tersebar, guru meminta peserta didik untuk memakai nomor tersebut di bagian dada.

Setelah pembagian nomor, dilanjutkan dengan fase kedua yaitu bertanya. Pada kegiatan ini guru mengemas pertanyaan-pertanyaan kedalam Quizizz. Guru meminta perwakilan kelompok untuk login ke aplikasi dan mengerjakan Quizizz. Guru menyampaikan aturan permainannya, di mana dalam mengerjakan Quizizz ini dilakukan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya, setiap kelompok hanya diperbolehkan masuk dengan 1 perangkat saja dan menggunakan nama kelompok saat login. Setelah dirasa siap, guru menampilkan kode permainan di PPT, kemudian menunggu setiap kelompok masuk ke dalam permainan tersebut. Setelah itu, guru memulai permainan di PPT, sehingga peserta didik dapat langsung memulai Quizizz-nya. Dalam kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih antusias dikarenakan dapat mengerjakan Quizizz sekaligus melihat persaingan point antar kelompok di layar PPT. Setelah selesai, peserta didik dapat melihat siapa pemenangnya. Berikut hasil skor permainan Quizizz



Rank	First Name	Last Name	Total Questions Attempted	Accuracy	Score	Correct	Yet to be graded	Partially correct	Incorrect	Ungraded	Unattempted	Total Time Taken	Started At
1	Kelompok	7	15	100%	15/20	14	1	0	0	0	0	00:05:03	20 Feb 2025,01
2	Kelompok	1	15	100%	14/20	14	1	0	0	0	0	00:05:30	20 Feb 2025,01
3	Kelompok	2	15	100%	13/40	14	1	0	0	0	0	00:04:59	20 Feb 2025,01
4	Kelompok	4	15	100%	12/20	14	1	0	0	0	0	00:05:06	20 Feb 2025,01
5	Kelompok	4	15	100%	11/20	14	1	0	0	0	0	00:06:10	20 Feb 2025,01
6	Kelompok	5	15	93%	13/20	13	1	0	1	0	0	00:05:46	20 Feb 2025,01
7	Kelompok	3	15	80%	11/20	12	1	0	2	0	0	00:05:10	20 Feb 2025,01

Hasil skor Quizizz menunjukkan bahwa kelompok menduduki peringkat pertama dengan skor tertinggi diperoleh kelompok 7 dengan jumlah 16210, untuk peringkat kedua diperoleh kelompok 1 dengan jumlah skor 14250, peringkat ketiga diperoleh kelompok 2 dengan skor 12640, peringkat keempat diperoleh kelompok 4 dengan skor 12700, peringkat kelima diperoleh kelompok 6 dengan skor 13230, peringkat ketujuh diperoleh kelompok 5 dengan skor 11670 dan disusul peringkat ke delapan oleh kelompok 3 dengan skor 11130.

Setelah itu dilanjutkan dengan fase keempat yaitu menjawab, guru melanjutkan dengan menunjuk 2 anak untuk ditanyakan mengenai materi yang telah dipelajari, bagi peserta didik yang nomornya disebut memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menunjuk ini, menggunakan bantuan spin, pertama dilakukan spin kelompok yang hasilnya menunjukkan 2 dengan nomor 4, yang nama menjadi Nomor atas nama Maulana. Setelah itu, guru bertanya “Mas Maulana, coba ceritakan apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini”, Maulana menjawab “pada pertemuan kali ini yaitu mengenai iman kepada Nabi dan Rasul, serta Rasul Ulul Azmi yang berjumlah 5 Nabi dengan singkata MIMIN (Muhammad Saw., Ibrahim As., Musa As., Isa As. dan Nuh As.). kemudian guru melanjutkan spin kembali dan hasilnya menunjukan kelompok 7 dengan nomor 3 atas nama Yuki. Setelah itu, guru bertanya “Mba Yuki, kesimpulan apa saja yang bisa kamu dapatkan dari materi hari ini?”. Yuki memikirkan jawabannya, dan setelah itu menjawab:

Beriman kepada Rasul berarti meyakini bahwa mereka adalah utusan Allah Swt. yang diutus untuk membimbing manusia. Kita harus mengikuti ajaran yang mereka bawa, terutama ajaran Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Dengan mengimani Rasul, kita akan semakin dekat dengan Allah Swt., dan memperoleh petunjuk-Nya dalam kehidupan kita.

Setelah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan ringkasan materi yang telah disampaikan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempelajari kembali soal-soal latihan untuk Ulangan minggu depan. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk bersiap-siap pulang, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar, dan diakhiri dengan Salam penutup.

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Kawunganten

Narasumber : Surti

Pertanyaan :

1. Kapan SMPN 2 Kawunganten berdiri?, dan bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Kawunganten?

Jawaban: Berdasarkan SK Pendirian SMP Negeri 2 berdiri pada tanggal 5 Mei 1995. SMP Negeri 2 mulai beroperasi menerima Siswa Baru pada tahun 1990 di SMP Negeri 1 Kawunganten yang beralamat di desa Bojong, Kawunganten Cilacap, dan masuk sore. Kepala sekolah dan guru-gurunya juga masih guru-guru di SMP Negeri 1 Kawunganten. Untuk pembangunan Gedung SMP Negeri 2 Kawunganten jadi dan mulai ditempati itu pada tahun 1992 yang alamatnya ya seperti yang sekarang ini, di Karang bawang Kawunganten Cilacap. Pada waktu berdiri terdiri dari 1 gedung berisi 3 lokal kelas, 1 gedung Laboratorium IPA dan 1 gedung perkantoran, sehingga sebagian siswa juga masih masuk sore, awal berdirinya nggih. Kepala sekolah pada waktu itu masih diampu oleh Kepala SMP 1 Kawunganten itu Bapak Sumedi yang ketika itu mengampu mulai tahun 1990 sampai 1992, sedangkan Kepala Sekolah definitif pertama itu Bapak Drs. Otong Suganda. Beliau memimpin SMPN 2 Kawunganten mulai dari tahun 1992 sampai 1995 dan saya sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Kawunganten ini sejak tahun 2021 hingga sekarang.

2. Apa visi dan misi SMPN 2 Kawunganten?

Jawaban: Untuk visi SMP 2 Kawunganten ini sangatk singkat yaitu terwujudnya Lulusan yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berprestasi, Berkarakter Pancasila, Berkompetensi Literasi, Numerasi, dan Berwawasan Lingkungan"

Misi:

- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia.
 - c. Terwujudnya lulusan yang berkebinekaan global.
 - d. Terwujudnya lulusan yang bergotong royong.
 - e. Terwujudnya lulusan yang mandiri.
 - f. Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis.
 - g. Terwujudnya lulusan yang kreatif.
 - h. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi.
 - i. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi.
 - j. Terwujudnya hasil belajar peserta didik yang unggul baik lokal maupun regional.
 - k. Terwujudnya keunggulan dalam perolehan peringkat sekolah.
 - l. Terwujudnya nilai-nilai keterampilan bagi peserta didik.
 - m. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - n. Terwujudnya keunggulan dalam bidang kepribadian.
 - o. Terwujudnya kedisiplinan dalam kehidupan.
 - p. Terwujudnya kehidupan peserta didik yang saling senyum, salam, sapa dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.
 - q. Terwujudnya budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah.
 - r. Terwujudnya kreativitas penataan taman - taman sekolah.
3. Apa saja tujuan SMPN 2 Kawunganten, baik tujuan pendek maupun tujuan panjang?

Jawaban: Tujuan akhir yang diharapkan oleh SMP Negeri 2 Kawunganten dalam pelaksanaan program-program sekolah antara lain:

- a. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku mencintai Tuhan Yang Maha Esa, memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan.
- b. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari

pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara.

- c. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat menunjukkan perilaku terbiasa peduli berbagi, kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar.
- c. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.
- d. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat
- e. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
- f. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
- g. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.

- h. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan meningkatkan hasil belajar yang unggul baik lokal maupun regional, perolehan peringkat sekolah, nilai-nilai keterampilan bagi dan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
 - i. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mewujudkan kedisiplinan saling senyum, salam, sapa dalam kehidupansehari-hari, mewujudkan budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah dan mewujudkan kreativitas penataan taman-taman sekolah.
4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Kawunganten?
- Jawaban: Nggih untuk sarana prasaranan dimulai dengan Gedung perkantoran yang ada di depan sana nggih, itu terdiri dari Ruang KS, Ruang, Ruang Tamu/Komite, Ruang Hall, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Waka dan Bendahara, kemudian untuk yang di atas ada Ruang Laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang Kesinian, termasuk bangunan di depan ini ada WC KS, WC guru dan Karyawan. Terus bangunan yang wilayah barat itu terdiri dari Ruang Guru, Dapur, WC guru, UKS pa, UKS pi, dan R OSIS, termasuk didalamnya ruang-ruang kelas. Gedung lokal terdiri dari 21 ruang belajar dilengkapi dengan TV pembelajaran 10, untuk kelas 7 sudah dipasang TV pembelajaran yang dipasang permanen sebanyak 7 ruang dan untuk kelas 8 sebanyak 3 ruang kelas, termasuk jaringan Wifi semua lokal kelas itu sudah ada semua dengan password yang berbeda-beda. Kemudian itu yang sebelah timur itu yang atas terdapat 2 lokal ruang laboratorium komputer, terus dibawah ruang kelas dan yang paling timur 1 lokal ruang multi media. Smpn 2 kawunganten juga sudah terdapat Mushola.
5. Bagaimana keadaan guru dan siswa yang ada di SMPN 2 Kawunganten?
- Jawaban: Untuk Gurunya ini ada 41 orang terdiri dari 15 orang ASN PNS, 17 orang ASN P3K, 9 orang guru honorer atau Wiata Bhaktintuk, dan untuk jumlah siswanya. SMPN 2 Kawunganten saat ini 656 dengan jumlah roublel 21.
6. Menurut Ibu, seberapa pentingkah kualitas pendidikan di SMPN 2 Kawunganten ini? dan bagaimana strategi yang digunakan oleh Ibu dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di SMPN 2 Kawunganten?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Kawunganten

Narasumber : Bangun Amirudin

Pertanyaan :

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMPN 2 Kawunganten?, dan sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?

Jawaban: Sebagaimana regulasi yang ada, kurikulum yang dipake sekarang masih menggunakan kurikulum merdeka, sambil menunggu pemerintah dalam hal ini untuk mendikdaksmen untuk deep learning mau seperti apa itu menunggu keputusan periode selanjutnya, kurikulum ini digunakan ya sejak kurikulum merdeka diberlakukan, tahun 2023 yang efektif.

2. Strategi seperti apa yang Ibu lakukan untuk mendukung serta mendorong guru mapel dalam rangka penerapan kurikulum pembelajaran secara efektif di SMPN 2 Kawunganten? Apakah ada pelatihan tertentu atau sebagainya?

Jawaban: Kita sebagai sekolah penggerak tentunya, yang pertama melakukan pelatihan-pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, diantaranya pelatihan kurikulum, pelatihan kurikulum ini diadakan dengan dewan pengawas mengadakan pelatihan IHT (in house training) secara berkala atau rutin minimal setahun 2 kali terkait dengan pemahaman kurikulum baru, pendekatan pembelajaran yang relevan, strategi penerapan asesmen yang ada, untuk yang berikutnya adalah pelatihan pedagogik sebagai sekolah penggerak ini bersama pengawas belajar memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran yang inovatif seperti apa kemudian menggunakan teknologi dalam pembelajaran (penerapannya), serta pengembangan keterampilan abad 21 kemudian juga mengadakan pelatihan kepemimpinan, di sini sekolah mendorong kepada bapak ibu guru untuk mengikuti pelatihan kepemimpinan bagi bapak ibu guru yang punya potensi dan peluang untuk menjadi pemimpin di sekolah sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan kurikulum seperti program guru penggerak kepada ibu bapak untuk mengikuti

program. Sekolah juga mengadakan pendampingan dan monitoring Artinya bahwa monitoring oleh guru senior, dalam hal ini oleh kami 3 waka sebagai guru senior dipasangkan dengan guru junior, guru-guru kemudian yang mengalami kesulitan itu dipasangkan dengan guru-guru senior yang pengalaman untuk berbagi memberikan bimbingan dan dukungan, kemudian mengadakan supervisi atau observasi dalam bahasa lain observasi dimana kami sebagai tim termasuk ditekankan oleh kepala sekolah untuk menjadi tim observasi yang fokus pada pemberian umpan balik kepada guru yang melakukan bimbingan untuk perbaikan pembelajaran, ini timnya ada kepala sekolah, kemudian 3 wakil kepala sekolah. Kemudian yang ketiga penyediaan sumber daya yang kedua di sini yaitu materi pembelajaran kami selaku kurikulum yang ditugasi sebagai Waka akademis menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kurikulum baru tentunya, baik dalam bentuk buku bahan ajaran digital maupun sumber belajar lainnya, ini bekerjasama dengan perpustakaan tentunya dan dengan pos untuk pengadaan buku-buku yang relevan, kemudian teknologi ini sangat penting dimana memastikan ketersediaan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan, dimana tadi sudah dijelaskan sama ibu kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran ada komputer, kita punya punya 2 lab komputer kemudian proyektor sekitar 16, kemudian ada TV tiap kelas ada 10 ruang kalo ngga salah 7 ruang kelas 7 dan 3 ruang kelas 8, kemudian setiap ruang-ruang itu dipasang jaringan internet wi-fi waka, wifi ruang TU, wifi lab komputer dan perangkat lunak yang lainnya. Kemudian yang keempat kolaborasi dan membuat komunitas belajar, kita membuat alat tuntutan juga dari setelah penggerak membuat Kombel (kelompok belajar Sproka) dimana manfaatnya adalah untuk mendorong kepada bapak ibu guru belajar belajar bersama, diskusi karena Kombel ini menjadi wadah bagi ibu bapak guru berbagi pengalaman baik pengetahuan dan keilmuan-keilmuan yang lain dalam penerapan kurikulum yang berlaku tentunya yaitu kurikulum merdeka. kemudian yang berikutnya yaitu kolaborasi antar guru kami memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan materi ajar serta pelaksanaan

asesmen, tentunya ini adalah untuk namanya MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) masing-masing mapel ada MGMP.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah dari pihak kurikulum mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu? Ataukah diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran?

Jawaban: Namanya kurikulum itu tidak secara kaku mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran tertentu, dalam pelaksanaan pembelajaran kelas, kurikulum ini lebih bersifat fleksibel dan memberikan otonomi kepada guru untuk memilih dan menentukan model pelajaran yang paling tepat, yang paling sesuai dengan karakteristik karakteristik siswa pembelajaran dan kebutuhan siswa itu sendiri, jadi itu diserahkan sebelumnya kepada bapak ibu guru, kurikulum Merdeka ini yang saat ini kita gunakan banyak diterapkan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student centered learning hal ini memberikan keluesan penuh pada ibu guru untuk berkreasi dan memilih model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Namun demikian karena sekolah penggerak juga dituntut untuk memajukan proses pembelajaran ini menuntut adanya pembelajaran yang berbasis proyek, jadi diharapkan bapak ibu guru untuk model pembelajarannya dengan berbasis proyek, artinya tidak hanya mutlak pembelajaran dikelas tidak hanya pembelajaran biasa yang monoton tetapi berkembang dan berkembang. Adapun di kelas yang silakan kreativitas bapak ibu guru.

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan metode kooperatif tipe number head together (NHT) menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan Quizizz dapat mendukung visi dan misi akademik sekolah?

Jawaban: yang apa namanya model pembelajaran seperti itu kooperatif yang menekankan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa apa dalam kegiatan ini di nht ini siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran dan setiap siswa dalam kelompok itu memiliki nomor urut ya berarti dalam satu kelompok itu nomor 12345 sejumlah kelompok itu ya ditunjuk dan guru mengajukan pertanyaan dengan nomor urut

tadi memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang ditunjuk memiliki tanggung jawab mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan dari dengan lkpd yang sudah disediakan oleh Bapak Ibu digunakan sebagai panduan bagi siswa dalam diskusi

ini sangat menarik dan ini Tentunya luar biasa dalam hal ini menggunakan kompetitif siswa tentunya itu lebih terstruktur dalam diskusi dan mencari informasi yang lebih relevan dan diskusinya lebih hidup. Adapun penggunaan quiziz dalam diskusi, permainan yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran, ini sangat bermanfaat terutama dalam mengevaluasi pembelajaran. Jadi setelah anak-anak diskusi kelompok jadi Penerapan metode tersebut kooperatif tipe number. Untuk mendukung visi dan misi akademis sekolah dan tentunya metode ini tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga dapat mengembangkan karakteristik atau karakter positif bagi siswa karakter siswa bagaimana siswa untuk bekerjasama bagaimana siswa untuk belajar materi dan sebagainya dan membekali mereka bahwa keterampilan untuk berbicara keterampilan diskusi keterampilan mengemukakan pendapat tentunya untuk bertanya dalam dan penting untuk kita ingat bahwa keberhasilan Penerapan metode tersebut membutuhkan perencanaan yang matang Kalau menurut saya jadi biasanya itu yang perencanaannya Ketika saya akan menerapkan metode ini itu harus dilakukan kemudian apa tadi itu sangat memakan waktu pemakaian waktu dan itu bapak ibu guru itu merencanakannya tidak sehari-hari malam tidak tidurnya hanya untuk beberapa menit pertemuan yang matang juga Coba bagi yang kami-kamis seperti saya ini apa namanya yang apa namanya data teknologi kurang lah lebih menguasai di bidang teknologi dibanding orang untuk berkelanjutan memastikan keselarasan dengan tujuan tentunya ini sangat deklarasi kemudian.

5. Dalam hal penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah bagaimanakah tindakan yang dilakukan dalam rangka membuat perubahan yang diperlukan di SMPN 2 Kawunganten?

Jawaban: SMP 2 tahun tindakan yang dilakukan dalam membuat perubahan terkait dengan assessment atau pelatihan penilaian efektivitas kegiatan

pembelajaran di grup sekolah kami melibatkan beberapa tahapan penting diantaranya adalah perencanaan atau namanya penyusunan dan lain-lain dimana tujuannya itu adalah untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak ibu guru itu langkah-langkah yang tentunya persiapan tadi Dan disampaikan tentunya dengan satu adalah mengumpulkan data dan informasi kemudian kita harus menganalisis data bagaimana kita akan mengubahnya perencanaan perubahan dan kemudian implementasikan Perubahan tersebut setelah ada perubahan bagaimana perubahan-perubahan itu bisa dilaksanakan atau tidak lanjutkan dan penting bagi kita bahwa perubahan dalam penilaian atau sistem penilaian efektivitas kegiatan pembelajaran itu harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan artinya semua pihak terkait harus terlibat dalam hal ini ya bekerja sama tentunya untuk mencapai tujuan yang ada yang

TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2025

Tempat : Ruang Tamu SMPN 2 Kawunganten

Narasumber : Mujahidin

Pertanyaan :

1. Apakah di SMPN 2 Kawunganten sudah menggunakan kurikulum merdeka?

Jawaban: Sudah ya, sudah dari tahun 2020 sejak lounchinglah kurikulum merdeka, kemudian kemudian sebagian masih ada yang menggunakan kurikulum Merdeka sebagian masih menggunakan kurikulum 2013, karena kan jenjangnya bertahap, kelas 3 mungkin masih ada yang menggunakan kurikulum 2013, tapi kelas 1 angkatan pertama tahun 2020 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kalo untuk sekarang sudah semuanya menggunakan kurikulum Merdeka

2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?

Jawaban: Ya kalo penerapan kurikulum merdeka itu kan pengembangan dari kurikulum 2013, untuk penggunaanya seperti halnya kurtilas yang dulu ,

namun ada beberapa pembaharuan, metode pembelajarannya juga ada yang berubah model pembelajarannya juga berubah.

3. Pada tahap persiapan apakah dirumuskan akan tujuan pembelajaran?, bila iya siapakan yang merumuskan?

Jawaban: Ya pada tahap awal itu untuk tujuan pembelajarannya, nanti yang menyiapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran kita kan ada yang namanya ATP atau alur tujuan pembelajaran sama apa ya namanya, kalo di kurtilas namanya kompetensi dasar, yang menyiapkan ya kita sendiri hanya mengembangkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

4. Menurut pendapat bapak seberapa penting mempersiapkan pembelajaran dengan matang?, dan apa saja persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar PAI, apakah termasuk pembuatan modul sekaligus media pembelajaran?

Jawaban: Ya, mempersiapkan pembelajaran itu sangat penting karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal otomatis kan Segala sesuatu harus dipersiapkan nah kemudian persiapannya kita menyiapkan modul ajar kemudian menyiapkan media pembelajarannya, metodenya bagaimana yang akan kita gunakan saat mengajar. kemudian sebelum kita mengajar kita harus menyiapkan modul ajar, mempelajari modul ajar terlebih dahulu sebelum kita masuk ke dalam kelas.

5. Dalam modul pembelajaran terdapat apa saja?

Jawaban: kalau di modul ajar itu yang pertama ya ada tujuan pembelajaran itu yang pertama Kemudian yang kedua ada materi pembelajaran kemudian metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kemudian ada media dan sumber pembelajaran dan yang terakhir biasanya ada refleksi

6. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PAI dikelas selalu menggunakan model pembelajaran?

Jawaban: Ya kita selalu menggunakan model pembelajaran , jadi karena kan macam-macam di kurikulum merdeka kan model pembelajaran itu kan banyak yang sering kita gunakan ya model pembelajaran yang sistemnya langsung, dari dulu memang metode pembelajaran menggunakan ceramah

seperti itu ya, kemudian menjelaskan dan murid menyimak, itu kan maodel yang dari dulu masih dipertahankan itu seperti itu. Kemudian setelah ada covid kan ada yang namanya pembelajaran yang sifatnya campuran, kita mengajarkan pembelajaran yang secara langsung kemudian siswa ditugaskan secara online.

7. Model pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Ya terutama yang sering dilakukan direk instruksion pembelajaran secara langsung, kemudian PBL *project based learning*, kemudian yang ketiga pembelajaran yang campuran, ya kita juga menggunakan model nht.

8. Mengapa bapak memilih model nht sebagai model pembelajaran yang bapak gunakan?

Jawaban: Ya lebih simpel, kemudian di anak juga kalo monoton hanya menggunakan direk kan anak bosan anak-anak ya kita menggunakan model campuran, kadang menggunakan pbl, kadang menggunakan nht ya sesekali menggunakan. Kan ya mba sekarang sudah memakai kurikulum Merdeka ya gitu lebih focus ke anak pembelajarannya, jadi pak guru memakai model ini biar anak juga aktif diskusi.

9. Bagaimana model pembelajaran numbered head together yang bapak gunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam?, apakah menunjang proses pembelajaran?

Jawaban: Lebih efektif karena pembelajaran yang variatif akan menghilangkan rasa bosan anak, ya sejauh ini saya menilai model nht menunjang proses pembelajaran. Seperti tadi yang sudah bapak sampaikan bahwa nht ini memudahkan anak untuk menyerap materi lewat kegiatan diskusi, nah setelah itu kan nanti pak guru menyebutkan angka secara acak, jadi di anak juga belajar tanggung jawab.

10. Apakah saat menerapkan metode kooperatif tipe number head together (NHT) pada pembelajaran pendidikan agama islam terdapat kendala atau hambatan?.

Jawaban: Ya seperti biasa ya mba kendala .ketika memakai model pembelajaran dengan diskusi pastinya di waktu yang kurang, soalnya kadang anak kalo pembelajaran diskusi seperti itu kadang ngga semua ikut nimbrung

jadi ya harus diperhatikan, pak guru harus keliling dan mengecek bagaimana diskusi itu berjalan, ya selain itu juga kadang anak kalo ditunjuk sering lama jawab pertanyaannya, karna ya kadang masih ada Sebagian siswa yang suka grogi kalo ditanya jadi suka lupa jadi sering ngulur waktu pas jawab pertanyaan itu.

11. Apa saja manfaat yang Bapak rasakan setelah menerapkan model pembelajaran ini, serta apa saja dampaknya bagi peserta didik?

Jawaban: dampaknya bagi peserta tadi ya untuk model nht ini manfaatnya tadi ya biar manfaatnya ya yang pertama bapak juga jadi melihat suasana kelasnya lebih aktif, selain itu juga bapak jadi lebih gampang mengondisikan kelas karna anak juga pada diskusi, di anak juga tidak merasa bosan dengan model-model pembelajaran yang eee monoton hanya satu dua tiga ini ada tambahan lagi jadi ada eee akan lebih semangat dalam pembelajaran itu ya anak jadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ya anak juga ee lebih belajar percaya diri, juga anak jadii fokus mahamin materi saat diskusi.

12. Bagaimanakah evaluasi yang Bapak terapkan pada model NHT dengan menggunakan LKPD dan Quizizz ini dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten?.

Jawaban: seperti saya sampaikan tadi bahwa kalo kemarin penerapan pertama kan Masih diterapkan itu di setengah jam akhir pembelajaran mungkin besok di awal pembelajaran kita langsung menerapkan model nht, akan lebih efektif, anak-anak lebih banyak waktu dalam berdiskusi. Penggunaan waktu yang kurang lebih gitu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII-D

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : Mushola SMPN 2 Kawunganten

Narasumber : Yuki

Pertanyaan :

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI?

Jawaban: Sebelum menggunakan model itu, saya merasa bosan ketika pembelajaran. Karena akan hanya mendapat materi dari ucapan saja. Sedangkan dari pembelajaran seperti ini, menurut saya lebih menyenangkan karena dapat bekerja sama dengan teman-teman.

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?

Jawaban: Sebenarnya lebih menyenangkan yang seperti ini ya, karena tidak ada kendala apapun untuk model pembelajaran ini.

3. Apakah model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawaban: Ya, sangat memotivasi. Saya untuk mempelajari PAI yang mungkin kurang dapat masuk gitu loh. Jadi kalau pakai model pembelajaran ini tuh biasanya lebih senang aja.

4. Apakah kegiatan pembelajaran PAI menjadi menyenangkan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?

Jawaban: Ya, sangat memotivasi. Saya untuk mempelajari PAI yang mungkin kurang dapat masuk gitu loh. Jadi kalau pakai model pembelajaran ini tuh biasanya lebih senang aja.

Ya, lebih menyenangkan karena kita bersama-sama ya, pelajari bersama-sama dengan teman. Juga dapat belajar kelompok dan lain-lain gitu.

5. Apakah terdapat kendala dan kesulitan yang dirasakan selama pembelajaran?

Jawaban: Untuk soalnya sih mungkin terlalu banyak, kurang jelas gitu. Jadi saya kurang memahami, tapi untuk kendala menjawabnya tidak sih.

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : Mushola SMPN 2 Kawunganten

Narasumber : Arin

Pertanyaan :

1. Apa yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI?

Jawaban: Sebelum menggunakan model itu, saya merasa bosan ketika pembelajaran. Karena akan hanya mendapat materi dari ucapan saja. Sedangkan dari pembelajaran seperti ini, menurut saya lebih menyenangkan karena dapat bekerja sama dengan teman-teman.

2. Bagaimana respon ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?

Jawaban: Sebenarnya lebih menyenangkan yang seperti ini ya, karena tidak ada kendala apapun untuk model pembelajaran ini.

3. Apakah model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar?

Jawaban: Ya, sangat memotivasi. Saya untuk mempelajari PAI yang mungkin kurang dapat masuk gitu loh. Jadi kalau pakai model pembelajaran ini tuh biasanya lebih senang aja.

4. Apakah kegiatan pembelajaran PAI menjadi menyenangkan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz?

Jawaban: Ya, lebih menyenangkan karena kita bersama-sama ya, pelajari bersama-sama dengan teman. Juga dapat belajar kelompok dan lain-lain gitu.

5. Apakah terdapat kendala dan kesulitan yang dirasakan selama pembelajaran?

Jawaban: Untuk soalnya sih mungkin terlalu banyak, kurang jelas gitu. Jadi saya kurang memahami, tapi untuk kendala menjawabnya tidak sih.

Lampiran 6 Profil Sekolah

PROFIL SMPN 2 KAWUNGANTEN

A. Sejarah SMPN 2 Kawunganten

SMPN 2 Kawunganten mulai beroperasi pada tahun 1990. Di mana SMPN 2 Kawunganten ini sudah menerima peserta didik baru, namun pada saat itu belum memiliki gedung sekolah sendiri, sehingga masih menggunakan gedung SMPN 1 Kawunganten yang beralamat di Bojong, Kawunganten, Cilacap. Pada saat itu juga, kepala sekolah dan guru-guru SMPN 2 Kawunganten masih dari SMPN 1 Kawunganten. Kepala sekolah pada saat itu diampu oleh bapak Sumedi dari tahun 1990 sampai 1992. Kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Kawunganten dilaksanakan di sore hari setelah kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Kawunganten selesai. Setelah 2 tahun lamanya, pada tahun 1992 gedung SMPN 2 Kawunganten sudah jadi dan mulai ditempati. Pada tahun itu gedung SMPN 2 Kawunganten hanya terdiri dari 3 gedung lokal kelas, gedung laboratorium IPA dan gedung perkantoran. Hal inilah yang membuat sistem belajar mengajar di SMPN 2 Kawunganten bergantian, sehingga di tahun itu masih ada yang masuk di sore hari. Kepala sekolah pada saat itu yaitu Bapak Drs. Otong Suganda. Beliau menjadi kepala sekolah dari tahun 1992 sampai 1995. Di tahun 1995 tepatnya pada tanggal 5 Mei sekolah ini baru membuat SK operasional sekolah.

B. Profil SMPN 2 Kawunganten

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 KAWUNGANTEN
2 NPSN	20300526
3 Jenjang Pendidikan	SMP
4 Status Sekolah	Negeri
5 Alamat Sekolah	Jl. Raya Karangbawang
RT / RW	7 / 5
Kode Pos	53253
Kelurahan	Kawunganten
Kecamatan	Kec. Kawunganten
Kabupaten/Kota	Kab. Cilacap
Provinsi	Prov. Jawa Tengah
Negara	Indonesia
6 Posisi Geografis	-7,5853 Uintang 108,907 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	0216/0/1992
8 Tanggal SK Pendirian	1992-05-05
9 Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	0216/0/1992
11 Tgl SK Izin Operasional	1992-05-05
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	
13 Nomor Rekening	3132005418
14 Nama Bank	BPD JAWA TENGAH...
15 Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TENGAH CABANG CILACAP KOTA...
16 Rekening Atas Nama	SMPNEGERI2KAWUNGANTEN...
17 MBS	Ya
18 Memungut iuran	Tidak
19 Nominal/siswa	0
20 Nama Wajib Pajak	
21 NPWP	001658236522000

C. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Kawunganten

Visi SMPN 2 Kawunganten:

Terwujudnya Lulusan yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berprestasi, Berkarakter Pancasila, Berkompetensi Literasi, Numerasi, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi SMPN 2 Kawunganten

1. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
3. Terwujudnya lulusan yang berkebinekaan global.
4. Terwujudnya lulusan yang bergotong royong.
5. Terwujudnya lulusan yang mandiri
6. Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis.
7. Terwujudnya lulusan yang kreatif.
8. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi.
9. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi.
10. Terwujudnya hasil belajar peserta didik yang unggul baik lokal maupun regional.
11. Terwujudnya keunggulan dalam perolehan peringkat sekolah.
12. Terwujudnya nilai-nilai keterampilan bagi peserta didik.
13. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
14. Terwujudnya keunggulan dalam bidang kepribadian.
15. Terwujudnya kedisiplinan dalam kehidupan.
16. Terwujudnya kehidupan peserta didik yang saling senyum, salam, sapa dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.
17. Terwujudnya budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah.
18. Terwujudnya kreativitas penataan taman - taman sekolah

Tujuan SMPN 2 Kawunganten

1. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku mencintai Tuhan Yang Maha Esa, memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan.
2. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara.
3. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten dapat menunjukkan perilaku terbiasa peduli berbagi, kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar.
5. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten memiliki sikap dan perilaku terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.
6. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat
7. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.

8. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
9. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.
10. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan meningkatkan hasil belajar yang unggul baik lokal maupun regional, perolehan peringkat sekolah, nilai-nilai keterampilan bagi dan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
11. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 2 Kawunganten menunjukkan kemampuan mewujudkan kedisiplinan saling senyum, salam, sapa dalam kehidupansehari-hari, mewujudkan budaya bersih, aman, tertib, kekeluargaan, dalam lingkungan sekolah dan mewujudkan kretivitas penataan taman-taman sekolah.

D. Data Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
313	343	656

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
6-12 tahun	53	68	121
13-15 tahun	254	269	523
16-20 tahun	6	6	12
Total	313	343	656

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
-------	-----------	-----------	--------

Islam	310	333	643
Kristen	2	9	11
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	1	0	1
Jumlah	313	343	656

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tingkat-9	82	129	211
Tingkat-8	121	102	223
Tingkat-7	110	112	222
Total	313	343	656

E. Data Pendidik

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP NEGERI 2 KAWUNGANTEN

Kecamatan Kec. Kawunganten, Kabupaten Kab. Cilacap, Provinsi Prov. Jawa Tengah
Tanggal Unduh: 2025-02-24 13:16:03

No	Nama	NIP	Status Kepegawalan	Jenis PTK
1	Ahmad Alfin Fuadi		Guru Honor Sekolah	Guru
2	Amalia Lutfi Azzahro	199508102022212005	PPPK	Guru
3	Bangun Amirudin	197004152007011021	PNS	Guru
4	Budi Sulistiyono	198203022023211003	PPPK	Guru
5	Dewi Rohmah	199301192024212017	PPPK	Guru
6	DNS. UBADILLAH	196705041998021004	PNS	Guru
7	Eni Tri Cahyanti	198201222023212005	PPPK	Guru
8	EVY ISNA KHASANAH		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
9	Falz Ali Yafie	199511082022211004	PPPK	Guru
10	FATUR RQHMANN	199305162022211013	PPPK	Guru
11	Fauziah Huri Khofifah	199907172022022001	CPNS	Tenaga Kependidikan
12	Fitri Andriyani	199404262024212011	PPPK	Guru
13	Fitri Ani	197211091997022002	PNS	Guru
14	Habib		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
15	Iin Nofita Sari	199403062023212016	PPPK	Guru
16	Kasidin	196706122008011009	PNS	Guru
17	Kelik Edy Nurcahyo	197812142010011012	PNS	Guru
18	Khubroh	197911122008012013	PNS	Guru
19	Kusiyah	197704142014062005	PNS	Guru
20	Maria Risky Agustin	199308212020122014	PNS	Guru
21	Maulana Ilham Pambudi	199507162019021002	PNS	Guru
22	Mubasir		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
23	Muhammad Mujahidin	198910142020121008	PNS	Guru
24	Mukhroj		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
25	Nani Trisnayani	199207052022212010	PPPK	Guru
26	Nina Sari	198108102023212010	PPPK	Guru
27	Nugroho Aji Subekti		Guru Honor Sekolah	Guru
28	Nur Huda		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
29	R. Imam Masngudin		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
30	Rakhmat Widi Waluyo		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
31	Risky Amelia	199602102023212015	PPPK	Guru
32	Robingaton	198703072019022005	PNS	Guru
33	Saiful Nur Fatoni	199101142023211010	PPPK	Guru
34	Siti Walidatul Aslamyah	199202262023212016	PPPK	Guru
35	Sri Gathit Pamularsih	199108032024212013	PPPK	Guru
36	Subasita Anggriana	199310032019022006	PNS	Guru
37	Sudarno	197006152005011003	PNS Depag	Guru
38	Suharto	197106052008011011	PNS	Guru
39	Suripati	196902211997022001	PNS	Kepala Sekolah
40	Tin Minarshih Astuti	197305122012120002	PPPK	Guru
41	Titin Sumarni	198503162023212006	PPPK	Guru

F. Sarana dan Prasarana

1. Gedung Perkantoran Bagian Depan, terdiri dari: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tamu/Komite, Ruang Hall, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Bendahara, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Perpustakaan, Ruang Kesenian dan WC Kepala Sekolah, WC guru dan Karyawan.
2. Gedung Bagian Barat, terdiri dari: Ruang Guru, WC Guru, UKS Putra, UKS Putri dan Ruang Osis.
3. Gedung lokal, terdiri dari 21 Ruang Belajar, dimana sudah ada 7 ruang lokal kelas 7 dan 3 lokal kelas 8 yang dilengkapi TV, kemudian terdapat jaringan WIFI untuk semua lokal
4. 2 Lokal Ruang Laboratorium Komputer
5. 1 Ruang Multi media
6. Mushola



Lampiran 7 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
FASE D (KELAS VIII) SMPN 2 KAWUNGANTEN
MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI

Nama penyusun : Mujahidin
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP
Kelas : VIII
Fase : D

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D:

Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akhlak, peserta didik mendalami enam rukun Islam. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk pengajaran atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

N o	Domain/ Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/ JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
1	AL-QUR'AN HADITS	Membaca Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan	8.1. Peserta didik dapatmembaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar 8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar 8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar 8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar	5 Pekan/ 5 JP	Q.S. ar-Rum/30:41, Q.S., Ibrahim/14:32, Q.S.	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha	Bacaan 'Ra', Lam Jalalah, ghunnah dan Pelestarian
		tartil, khususnya pada bacaan lam jalalah dan ra, dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13, dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, menghafal Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan lancar, serta dapat membuat video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing sehingga tertanam rasa syukur terhadap nikmat alam semesta, rasa memiliki serta merawat alam semesta dari bahaya pencemaran lingkungan	bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar. 8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar 8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar 8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar 8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar 8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar 8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat 8.9. Peserta didik dapat		az-Zukhruf/43:13. bacaan ra dan lam jalalah Pelestarian alam Pelestarian alam	Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	alam semesta.

			8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar 8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta 8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar 8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis		Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar		
			tentang pelestarian alam dengan benar.				
2	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-Kitab Allah, dapat membuat infografis time line diturunkannya kitab-kitab Allah sehingga menjadi pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan dapat menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama	8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar 8.18. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah 8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an 8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar. 8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan. 8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar	3 Pekan/ 9 JP	Iman kepada kitab-kitab Allah Sejarah kitab-kitab Allah Mencintai al-Qur'an Membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	Kitab-kitab Allah, konsekuensi iman, rasul Allah dan sifat-sifat rasul Allah.
3	AKHLAK	Mendeskripsikan manfaat dari sikap	8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap	3 Pekan/	Amanah dan jujur	Beriman, Bertakwa	Jujur, amanah, adil,
		amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas	amanah dan jujur 8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku amanah dan jujur 8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab. 8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur 8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran dengan baik	9 JP	Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif. Hikmah Pentingnya menjaga amanah dan kejujuran	Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	tabayyun, toleransi dan hakikat perbedaan.

			meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga 8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah				
4	FIQIH	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana, istisqa', dan salat jenazah, dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt., dan peduli kepada sesama	8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istisqa beserta 8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat 8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar 8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat	4 Pekan/ 12 JP	Salat gerhana dan istisqa	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	Salat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah
			8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istisqa, dan jenazah dengan baik 8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama 8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istisqa, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar, 8.42. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin			Kepedulian sosial dalam salat gerhana, istisqa, dan jenazah Salat gerhana, istisqa, dan jenazah	
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Mendeskripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258 M), termasuk dimensi keindahan dan seni yang lahir di masa ini, dapat membuat infografis mengenai	8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyyah 8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk	3 Pekan/ 9 JP	Daulah Bani Abbasiyyah	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global;	Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Ilmuan muslim.
		sejarah Islam pada masa Bani Abbasiyyah dengan Bait al-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama sehingga menumbuhkan semangat melaksanakan ajaran agama untuk mencari ilmu dan semangat literasi dan produktif dalam berkarya.	menjalankannya. 8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyyah 8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam 8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya		Bait al-Hikmah	- Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	

			nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.				
8	AKHLAK	Mendeskripsikan teori dan penerapan toleransi menurut Islam, dapat membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama.	8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam 8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai <i>sunatullah</i> 8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagaman umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk 8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran 8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam 8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama	3 Pekan/ 9 JP	Toleransi menurut Islam Keberagaman umat Islam di lingkungan Pentingnya toleransi dalam ajaran Islam	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	Toleransi
9	FIKIH	Menjelaskan konsep mu'āmalah: jual beli, hutang piutang, dan riba, dapat membuat paparan mengenai jual beli, hutang-piutang, dan riba	8.72. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.73. Peserta didik mampu	4 Pekan/ 14 JP	Jual beli, hutang piutang, dan riba	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;	Muamalah, Jual beli, Hutang Piutang, Riba
			dengan baik				
			8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.				
7	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk meneladani Nabi dan rasul Allah serta sikap bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia 8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar 8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya. 8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital 8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat	3 Pekan/ 9 JP	Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya. Sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; dan - Kreatif.	Iman Kepada Nabi dan Rasul

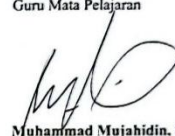
		sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam bermuamalah sekaligus menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya	menjalankan dalam kehidupan sehari-hari 8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah 8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah 8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah 8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah 8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya		Masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern Praktik jual belidan hutang piutang Paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba	- Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; - Kreatif.	
10	SEJARAH	Menceritakan masa	8.80. Peserta didik mampu	3 Pekan/	Ilmuwan muslim	Beriman,	Bani
	PERADABAN ISLAM	keemasan sejarah Islam yang ditandai dengan munculnya para cendekiawan muslim, dapat membuat infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk karya dari ekspresi keindahan dan seni, serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu, menghargai hasil karya seni, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat menjadi pembelajar sepanjang hayat	menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar 8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu 8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah dengan benar 8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni. 8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik 8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat	9 JP	pada masa Bani Abbasiyah Keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah Peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah	Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; - Berkebhinekaan Global; - Bergotong Royong; - Mandiri; - Bernalar Kritis; - Kreatif.	Abbasiyah

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Suripat S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690271997020001

Cilacap, 2 Februari 2025
Guru Mata Pelajaran


Muhammad Mujahidin, S.Pd.
NIP. 198910142020121008

Lampiran 8 Modul Ajar

MODUL AJAR BAB VII: MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLOH: MENJADI GENERASI DIGITAL DAN MANDIRI

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Mujahidin	Alokasi Waktu	: 4 Jam (2JP)
Satuan Pendidikan	: SMPN 2 Kawunganten	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: XI/Gasal	Fase	: D
Mata Pelajaran	: PAI	Elemen Mapel	: Akidah

KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik mengetahui Rukun Iman
- Peserta didik dapat membedakan pengertian Nabi dan Rasul
- Peserta didik mengetahui jumlah Nabi dan Rasul Allah yang wajib diimani

SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-------------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Nomor dada peserta didik | 7. Handout materi |
| 2. Laptop | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang |

Sumber Belajar

- LKPD
- Internet
- Buku Tulis
- Buku Pegangan Pembelajaran
- Power Point (PPT)

MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, demostasi, dan diskusi

PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.
- Peserta didik dapat menjelaskan cara beriman kepada Nabi dan rasul Allah dengan benar.
- Peserta didik dapat menyebutkan sifat-sifat Rasul (sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz) bagi Nabi dan Rasul Allah dengan benar.
- Peserta didik dapat menunjukkan peran dan fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.
- Peserta didik dapat mengambil uswah hasanah sebagai hikmah dari beriman kepada Nabi dan Rasul dalam kehidupan remaja sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Nabi dan Rasul Allah merupakan uswah hasanah/tauladan dan Inspiratif perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan religius maupun sosial seseorang.
- Mengamalkan sifat Rasul (sidiq, amanah, tabligh, fathanah) mengantarkan seseorang menjadi manusia sempurna Akhlak dan perilakunya (Insan kamil).

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- **Pertemuan 1**
Sebutkan mukjizat yng diberikan Rasul beserta nama Rasul-Nya!
- **Pertemuan 2**
Kitab Suci Al- Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada Rasul yang bernama? Lebih berat tugas siapa antara Nabi dan Rasul?

III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran 4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran 5. Guru melakukan apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.	
Kegiatan Inti (60 Menit)	• Guru meminta peserta didik untuk dikelompokkan menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok dengan jumlah 4 orang . • Guru memberikan nama setiap kelompok. • Guru memberikan nomor dada pada setiap kelompok • Guru meminta peserta didik untuk memaki nomor kelompok yang diberikan. • Guru membagikan LKPD pada peserta didik. • Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang ada didalam LKPD. • Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam menjawab soal yang ada didalam LKPD • Guru memutar spin untuk menunjuk nomor secara acak • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang nomornya dipilih • Guru meminta peserta didik yang mendapatkan nomor yang dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan
Penutup (10 Menit)	
1. Guru dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk minggu berikutnya 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	
<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan (10 Menit)	
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran 4. Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran 5. Guru mengaitkan kisah Rasul dengan kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti (60 Menit)	• Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membagi menjadi 7 kelompok. • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk gabung dengan kelompoknya • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikan materi yang akan di ajarkan • Guru membuka Power Point untuk menjelaskan materi hari ini • Guru menjelaskan materi hari ini • Setelah selesai, guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk menyiapkan 1 HP untuk permainan Quizizz • Guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk login ke permainan Quizizz dengan kode permainan yang sudah disiapkan di layar proyektor • Guru memberikan aturan permainan Quizizz • Guru menunggu semua kelompok untuk masuk ke dalam permainan Quizizz yang telah disediakan • Setelah semua kelompok sudah masuk, guru memulai permainan • Setelah selesai, guru memperlihatkan hasil dari permainan Quizizz • Bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan nilai tambahan pada pembelajaran

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

- Setelah selesai permainan Quizizz, guru memilih nomor secara acak dengan memakai spin
- Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang nomornya dipilih
- Guru meminta peserta didik yang mendapatkan nomor yang dipilih untuk menjawab pertanyaan yang diberikan

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

IV. ASESMEN/PENILAIAN

A. PENILAIAN

Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Keterangan Penilaian
Sikap	Observasi tertutup	Tanggung Jawab, sopan, percaya diri, kepedulian, kerja sama
Pengetahuan	Penugasan dan tes tertulis	Tugas pada LKPD dan Quizizz
Keterampilan	Hasil pengerjaan LKPD dan Quizizz	LKPD dan skor hasil permainan Quizizz

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

C. REFLEKSI:

1. Refleksi Guru:

- kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

2. Refleksi Peserta Didik:

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?



Cilacap, 2 Februari 2025
Guru Mata Pelajaran


Muhammad Mujahidin, S.Pd.
NIP. 198910142020121008

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
KURIKULUM MERDEKA**

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS 8 SEMESTER II
BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH**

Nama Kelas :

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Penggunaan LKPD:

1. Berdoalah sebelum memulai mengerjakan LKPD
2. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mengerjakan LKPD
3. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD
4. Selesaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar dan bertanggung jawab
5. Gunakan sumber belajar dari berbagai sumber, baik dari materi dibawah ini, buku peserta didik, internet, maupun sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
6. Kumpulkan LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
7. Tanyakan kepada guru, apabila ada kesulitan saat mengerjakan LKPD.

Kompetensi Dasar Kompetensi Dasar

- 1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- 2.4 Menghayati perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah
- 3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.
- 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah dengan benar
- 3.4.2 Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah dengan benar
- 3.4.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dengan benar
- 3.4.4 Menjelaskan sifat wajib para Nabi dan Rasul dengan benar
- 3.4.5 Menjelaskan sifat mustahilnya para Nabi dan Rasul dengan benar
- 3.4.6 Menjelaskan sifat jaiznya para Nabi dan Rasul dengan benar

3.4.7 Menjelaskan Rasul menjelaskan Rasul ulul azmi ulul azmi dengan benar dengan benar

3.4.8 Menyebutkan nabi dan Rasul ulul azmi dengan benar dengan benar

3.4.9 Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah Swt.

4.4.1 Membaca dalil naqli tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt

4.4.2 Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah

4.4.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. dalam beribadah

A. RINGKASAN MATERI

- Pengertian Nabi dan Rasul

Nabi adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah, tetapi tidak wajib menyampaikan kepada ummatnya, sedangkan rasul adalah manusia biasa yang memperoleh wahyu dari Allah SWT dan wajib menyampaikan kepada ummatnya. Jadi perbedaan antara nabi dengan rasul terletak pada wajib/tidaknya menyampaikan wahyu yang diterima kepada ummatnya. Beriman kepada nabi dan rasul adalah kita meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah SWT telah mengutus para utusan-Nya untuk membimbing ummatnya ke jalan yang benar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- Nama-Nama Rasul

Jumlah nabi tidak ada yang mengetahui secara pasti, kecuali hanya Allah SWT, namun yang wajib kita ketahui sebagaimana tercantum dan dikisahkan dalam al Qur'an ada 25 orang dan terdapat 5 Rasul Ulul Azmi, berikut nama Nabi dan Rasul beserta Rasul Ulul Azmi:

- | | | |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| 1. Adam a.s. | 11. Yusuf a.s. | 21. Zakariya a.s. |
| 2. Idris a.s. | 12. Ayyub a.s. | 22. Yunus a.s. |
| 3. Nuh a.s. | 13. Syuaib a.s.. | 23. Yahya a.s. |
| 4. Hud as. | 14. Musa a.s. | 24. Isa a.s. |
| 5. Luth a.s. | 15. Harun a.s. | 25. Muhammad saw. |
| 6. Soleh as. | 16. Iyas a.s. | |
| 7. Ibrahim a.s. | 17. Ilyasa a.s. | |
| 8. Ismail a.s. | 18. Zulkifli a.s. | |
| 9. Ishak a.s. | 19. Daud a.s. | |
| 10. Yakub a. s. | 20. Sulaiman a.s. | |

No.	Nama Nabi	Mukjizat
1.	Nuh As.	Sebuah perahu yang amat besar, menampung umat-umat beliau yang beriman dan berpasang-pasang hewan yang hidup dari banjir yang dahsyat pada waktu itu
2.	Ibrahim As	Tidak hangus dibakar oleh raja Namrud
3.	Musa As	• Tongkatnya bisa berubah menjadi seekor naga dan dapat membelah lautan, ketika Beliau dan pengikutnya dikejar-kejar Fir'aun

		Dari kedua telapak tangan beliau keluar sinar yang terang (menyilaukan pandangan mata)
4.	Isa As	- Dapat menghidupkan orang yang sudah mati, walaupun sebentar - Dapat membuat burung dari tanah liat menjadi hidup - Dapat menyembuhkan penyakit kusta/kulit
5.	Muhammad	- Keluar air dari celah-celah jari beliau untuk diminum dan berwudhu oleh kaum muslimin - Dapat membelah bulan menjadi dua - Isra' Mi'raj - Al-Qur'an

- Perbedaan Mukjizat, Irhas, Karomah dan Sihir

Mukjizat adalah keistimewaan/keajaiban/keanehan yang diberikan oleh Allah kepada seorang Rasul di luar akal sehat manusia sebagai bukti kebenarannya bahwa ia benar-benar seorang utusan Allah swt. Sedangkan Irhas adalah keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang sebelum diangkat menjadi rasul. Karomah adalah keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang wali (kekasih Allah) sedangkan Sihir adalah keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang kafir atau orang yang tidak beriman kepada Allah.

- Sifat Wajib dan Mustahil bagi Rasul

Salah satu tanda bahwa seseorang itu diangkat menjadi rasul adalah bahwa seorang rasul itu mempunyai sifat wajib yaitu sifat yang harus dimiliki oleh rasul dan sifat mustahil yaitu sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh rasul.

- Para nabi dan rasul itu mempunyai sifat-sifat yang amat mulia, yaitu :

No.	Sifat Wajib Rasul		Sifat Mustahil Rasul	
	Wajib	Artinya	Mustahil	Artinya
1.	Siddiq	Berkata benar	Kidzib	dusta
2.	Amanah	Dapat Dipercaya	Khianat	Tidak dapat dipercaya
3.	Tabligh	Menyampaikan wahyu	Kitman	menyembunyikan wahyu
4.	Fathanah	Cerdas	Baladah	bodoh

- Tugas Nabi dan Rasul

- Memberi khabar gembira dan peringatan kepada ummatnya agar menjadi umat yang beriman kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.
- Menjelaskan bahwa mereka diutus untuk rahmat sekalian alam
- Menjelaskan cara-cara mengabdikan kepada Allah dan mencegah kepada kemungkaran
- Menyempurnakan akhlak yang mulia
- Membawa misi kebenaran

- Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul

- Dengan beriman kepada Rasul Allah, kita memiliki seseorang yang hendak kita teladani sebagai panutan hidup.

2. Kita mengetahui tatacara yang benar untuk beribadah kepada Allah
3. Kita mengetahui tentang aturan Allah mengenai cara bermasyarakat yang benar dalam berbuat kebenaran dan keadilan
4. Kita memiliki tuntunan dan petunjuk ke jalan yang benar
5. Kita senantiasa dituntun untuk selalu menghargai dan menghormati hak asasi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah

B. UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan Iman kepada Rasul-rasul Allah itu?
.....
2. Sebutkan 25 rasul yang wajib diketahui dan kita imani!
.....
3. Siapakah rasul yang tidak mempunyai ayah?
.....
4. Sebutkan sifat-sifat wajib rasul beserta artinya !
.....
5. Apakah yang disebut dengan sifat mustahil rasul itu? Sebutkan 2 contoh beserta arti!
.....
6. Sebutkan 5 orang rasul yang mendapatkan gelar ulul azmi?
.....
7. Apakah perbedaan antara Karomah dan Sihir?
.....
8. Sebutkan 5 orang Rasul beserta mukjizat yang diterimanya!
.....
9. Sebutkan 4 tanda-tanda bahwa seseorang disebut rasul Allah!
.....
10. Sebutkan 5 tugas atau fungsi pokok nabi dan Rasul diutus ke dunia!
.....

QUIZIZZ Lembar kerja

Quiz tentang Nabi dan Rasul

Jumlah questions: 15

Estimasi pengerjaan: 10menit

Nama instruktur: Mujahidin

Nama

Kelas

Tanggal

1. Orang yang diberi wahyu dan tidak wajib menyampaikan kepada ummatnya disebut

a) rasul	b) Malaikat
c) nabi	d) Sehabat
2. Sedangkan orang yang diberi wahyu dan wajib menyampaikan kepada ummatnya disebut

a) rasul	b) Malaikat
c) nabi	d) wali
3. Jumlah rasul yang wajib kita imani adalah

a) 25	b) 10
c) 15	d) 20

4. Nama rasul yang tidak termasuk kelompok rasul yang 25 adalah nabi.....
- | | |
|------------|---------------|
| a) Adam AS | b) Khidir AS |
| c) Daud AS | d) Ibrahim AS |
5. Termasuk kelompok Ulul Azmi adalah sebagai berikut, kecuali nabi.....
- | | |
|---------------|------------|
| a) Ibrahim AS | b) Adam AS |
| c) Nuh AS | d) Isa AS |
6. Ulul Azmi artinya
- | | |
|------------------------|--------------------------|
| a) kecerdasan | b) sebar, tabah dan ulet |
| c) menyampaikan amanah | d) kehebatan |
7. Suatu kemampuan yang luar biasa yang tidak dapat ditiru oleh manusia dan terjadi atas ijin Allah SWT, disebut
- _____
- _____
- _____
8. Mukjizat terbesar nabi Muhammad SAW adalah
- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| a) keluar air dari jari-jarinya | b) Al-Qur'an |
| c) Membelah bulan | d) menjelaskan mimpi seseorang |
9. Uswatun hasanah, mempunyai arti
- | | |
|------------------------|------------------------------|
| a) nabi dan rasul | b) sesuatu yang harus ditiru |
| c) agama yang diridhai | d) suri tauladan yang baik |
10. Berikut nama Rasul Ulul Azmi, kecuali....
- | | |
|-----------------|----------------------|
| a) Nabi Musa As | b) Nabi Muhammad Saw |
| c) Nabi Adam As | d) Nabi Isa As |
11. Rasul Ulul Azmi yang diberi mukjizat berupa Tidak hangus dibakar oleh raja Namrud, adalah....
- | | |
|--------------------|-----------------|
| a) Nabi Ibrahim As | b) Nabi Musa As |
| c) Nabi Isa As | d) Nabi Nuh As |
12. Mukjizat artinya....
- | | |
|--|--|
| a) keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang wali (kekasih Allah) | b) keistimewaan/keajaiban/keanehan yang diberikan oleh Allah kepada seorang Rasul di luar akal sehat manusia sebagai bukti kebenaran bahwa ia benar-benar seorang utusan Allah swt |
| c) keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang sebelum diangkat menjadi rasul | d) keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada seseorang kafir atau orang yang tidak beriman kepada Allah. |

13. Yang bukan termasuk sifat Mustahil bagi Rasul

- | | |
|------------|-----------|
| a) Khianat | b) Siddiq |
| c) Kitman | d) Kidzib |

14. Salah satu sifat mustahil bagi Rasul adalah Baladah, artinya....

- | | |
|-------------------|----------|
| a) cerdas | b) bodoh |
| c) menyembunyikan | d) dusta |

15. Dapat membelah bulan menjadi dua merupakan mukjizat yang diperoleh...

- | | |
|----------------------|------------------|
| a) Nabi Isa As | b) Nabi Yusuf As |
| c) Nabi Muhammad Saw | d) Nabi Adam As |

Lampiran 3 : Glosarium

Iman, Nabi dan Rasul

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI
- Google Cendekia
- LKPD



Cilacap, 2 Februari 2025
Guru Mata Pelajaran


Muhammad Mujahidin, S.Pd.
NIP. 198910142020121008

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



Guru Membuka Kegiatan Pembelajaran



Guru Memberikan Materi Pembelajaran



Guru Membagi Nama Kelompok



Peserta didik Memasang Nomor Dada



Peserta Didik Mengerjakan LKPD



Peserta Didik Mengerjakan Permainan Quizizz



Guru Mengawasi Jalannya Diskusi



Guru Menutup Kegiatan Pembelajaran



Wawancara dengan Ibu Suripti selaku Kepala SMPN 2 Kawunganten



Wawancara dengan Bapak Bangun Amirudin selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Mujahidin selaku Guru Mapel PAI



Wawancara dengan Yuki dan Arin selaku peserta didik kelas VIII-D



Lampiran 10 Surat Izin Melakukan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-purwokerto.ac.id

Nomor : B.m.6139/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

13 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Silvia Millati
2. NIM : 214110402131
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan LKPD dan Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.
2. Tempat / Lokasi : SMPN 2 Kawunganten
3. Tanggal Observasi : 14-11-2024 s.d 28-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KAWUNGANTEN

Jalan Karangbawang, Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53253
Posel: espeerka@gmail.com Laman: <http://www.smpnegeri2kawunganten.sch.id>, Tel. (0282) 611962

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9/396/S.44/15

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, nomor: B.m.8116/Un.19/D.FTIK/PP.05.03/11/2024, tanggal: 12 November 2024, perihal: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, Kepala SMP Negeri 2 Kawunganten memberikan ijin melakukan observasi pendahuluan kepada:

N a m a : SILVIA MILLATI
NIM : 214110402131
Nama Lengkap : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Pendidikan : Zuhri Purwokerto
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu : 13 November 2024 s.d. 27 November 2024
Judul Observasi : Implementasi Metode Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kawunganten.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kawunganten, 13 Desember 2024
Kepala Sekolah
Surip, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690227 199702 2 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.109/Un.19/FTIK.JPIPP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE KOOPERATIF TIFP NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MENGGUNAKAN LKPD DAN QUIZZ PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 2 KAWUNGANTEN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Silvia Millati
NIM : 214110402131
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025
Diketahui,
Kiai, Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. B-802/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Millati
NIM : 214110402131
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Diketahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dipunjari, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0291) 635624 Paskamal (0291) 636553
www.fik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.426/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : 10 Februari 2025

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Kawunganten
Kec. Kawunganten
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Silvia Millati
2. NIM : 214110402131
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Bendagede Rt 01 Rw 07, Sarwadadi, Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI, Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMPN 2 Kawunganten
3. Tanggal Riset : 11-02-2025 s/d 11-04-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misban

Tembusan :

1. Kepala sekolah, komite sekolah

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KAWUNGANTEN

Jalan Karangbawang, Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53253
Posel: esperka@gmail.com, Laman: <http://www.smpnegeri2kawunganten.kab.cil.ac.id>, Tel. (0282) 611962

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/063/S.44/15

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURIPTI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196902271997022001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 2 Kawunganten

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

N a m a : SILVIA MILLATI
NIM : 214110402131
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan Observasi di SMP Negeri 2 Kawunganten pada tanggal 11 Februari 2025 s.d. 11 April 2025. Dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kawunganten".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/770/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SILVIA MILLATI

(NIM: 214110402131)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 70
Imla'	: 90
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 17 Sertifikat PPL II



Lampiran 18 Sertifikat KKN



Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1243/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : SILVIA MILLATI
Place and Date of Birth : Cilacap, 16 November 2003
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test, : 02 Agustus 2021
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 543 Reading Comprehension: 60
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

Obtained Score : 543 المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IKLA
Rizki Nur Hafidat al-Qudus 'ah al-Lughah al-'Arabiyyah

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-3838/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : SILVIA MILLATI
Place and Date of Birth : Cilacap, 16 November 2003
Has taken : IQLA
with Computer Based Test, : 10 Desember 2021
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 49 Reading Comprehension: 45
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

Obtained Score : 477 المجموع الكلي :
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IKLA
Rizki Nur Hafidat al-Qudus 'ah al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silvia Millati
No. Induk : 214110402131
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Pembimbing : Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan LKPD dan Quizizz pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Kawunganten.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 2 Desember 2024	Latar belakang		
2.	Kamis, 5 Desember 2024	Definisi konseptual		
3.	Senin, 9 Desember 2024	Metode penelitian		
4.	Selasa, 17 Desember 2024	ACC Seminar proposal		
5.	Jum'at, 3 Januari 2025	Bimbingan sistematikan pembahasan dan format penelitian		
6.	Kamis, 16 Januari 2025	Bimbingan Landasan Teori		
7.	Kamis, 23 Januari 2025	Revisi Landasan Teori		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimsatu.ac.id

8.	Kamis, 30 Januari 2025	Bimbingan Metode Penelitian		
9.	Rabu, 05 Februari 2025	Instrumen Penelitian		
10.	Selasa, 4 Maret 2025	Bimbingan hasil penelitian		
11.	Kamis, 6 Maret 2025	Bimbingan kesimpulan, abstrak dan kata pengantar		
12.	Senin, 10 Maret 2025	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Herman Wicaksono, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telpom
(0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 www.uinmas.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Silvia Millati
NIM : 214110402131
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe
Numbered Head Together (NHT) menggunakan LKPD
dan Quizizz pada pembelajaran PAI di SMPN 2
Kawunganten.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dijadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Maret 2025

Mengetahui,
Kordinator Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing


Dewi Ardyanti S.Th. M.Pd.I
NIP. 19840520 201503 1 006


Herman Wicaksono S.Pd. M.Pd.
NIP. 19921004 202321 1 018

Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 Website: <http://u.purwoko.ac.id> Email: lib@uinmas.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-912/Uh.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SILVIA MILLATI
NIM : 214110402131
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

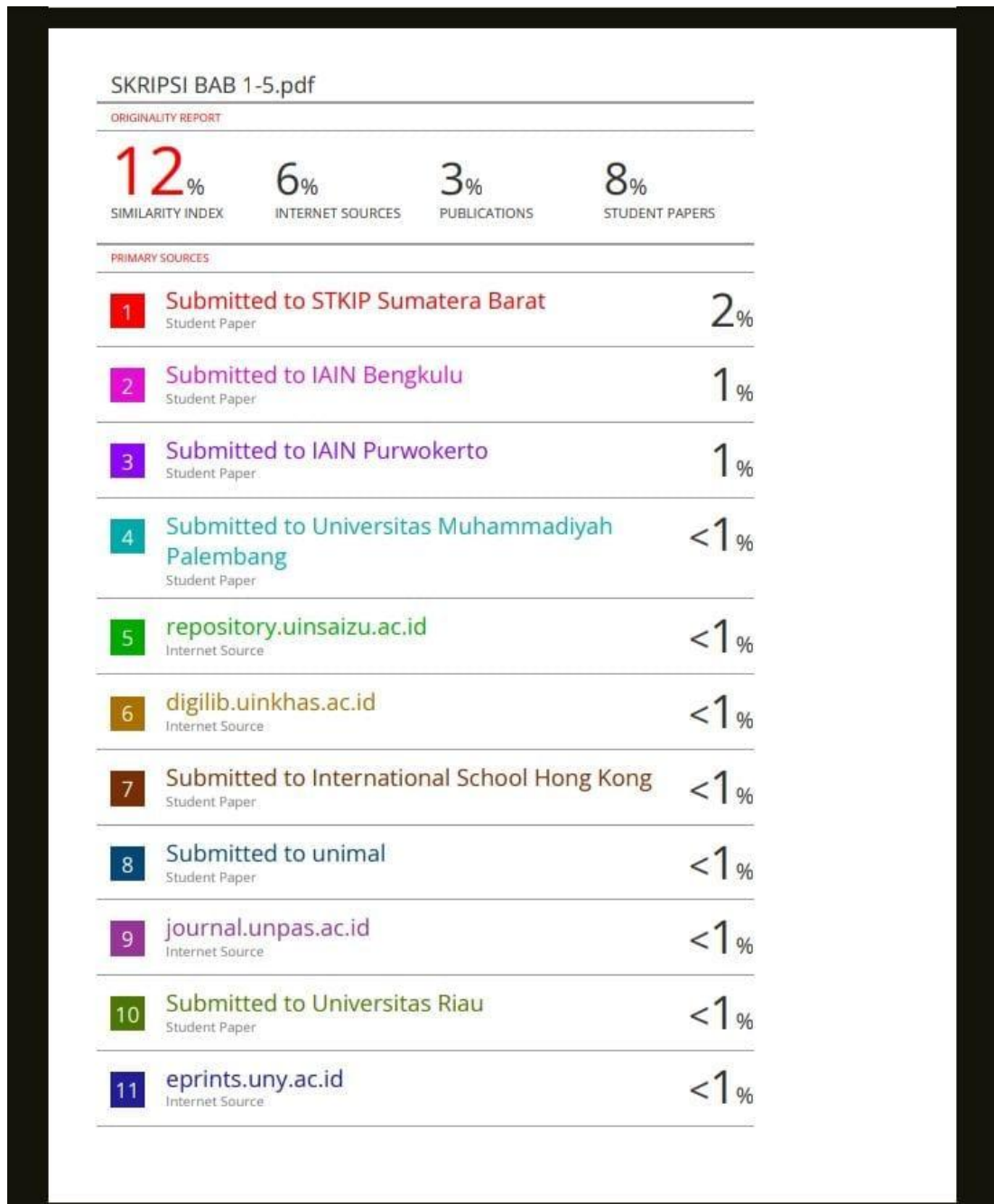
Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 7 Maret 2025


Indah Wijaya Antasari
Kepala

Lampiran 23 Cek Plagiasi Turnitin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Millati
2. NIM : 214110402131
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 16 November 2003
4. Alamat Rumah : Bendagede 01/07, Sarwadadi, Kawunganten, Cilacap
5. Nama Ayah : Mustolihudin, S. Ag.
6. Nama Ibu : Sri Asmawati, S. Ag.

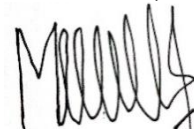
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Nahdlatu Muta'alim, 2015
 - b. MTsN Kawunganten, 2018
 - c. MAN 1 Kebumen, 2021
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annur
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Komunitas Rumah Bahasa, tahun 2022-2023
2. Pengurus UKK Piqsi Divisi Tahfidz, tahun 2023-2024
3. Pengurus UKK Kopma, Koordinator Bidang Adminhum, tahun 2023-2024
4. Pengurus HISDA Cilacap, Bidang Pengembangan SDM, tahun 2023-2024
5. Pengurus UKK Kopma, Kepala Bidang Adminhum, tahun 2024-2025

Purwokerto, 10 Maret 2025



Silvia Millati

NIM. 214110402131